



**APLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN SAK-
ETAP MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA UMKM SEBLAK
JUDES.**

KERJA PRAKTIK

Program Studi

S1 Akuntansi

**INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA**

stikom
SURABAYA

Oleh:

NIZAR ROCHMATUL AKBAR

15430200003

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

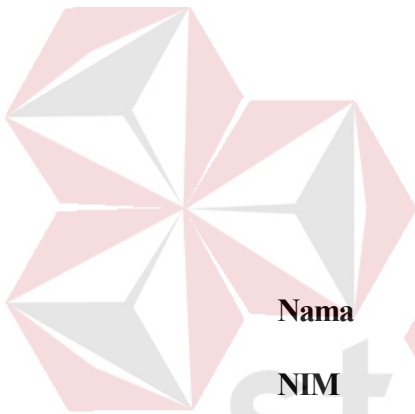
2019

LAPORAN KERJA PRAKTIK

APLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN SAK- ETAP MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA UMKM SEBLAK JUDES.

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana



Disusun Oleh :

Nama : NIZAR ROCHMATUL AKBAR

NIM : 15430200003

Program Studi : S1 (Strata Satu)

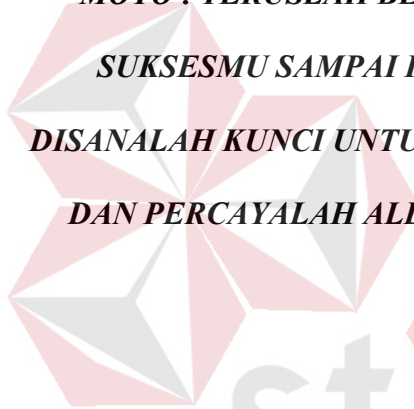
Jurusan : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

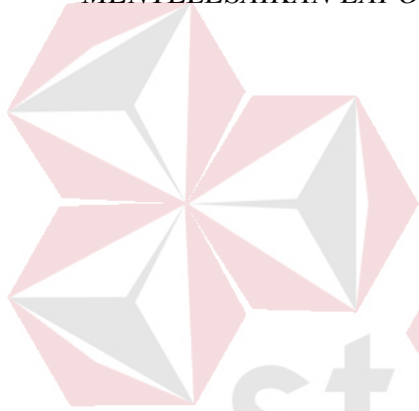
2019

***“MOTO : TERUSLAH BERJUANG TIADA HENTI CARILAH KUNCI
SUKSESMU SAMPAI KEMANAPUN KUNCI ITU DI TEMUKAN
DISANALAH KUNCI UNTUK MEMBUKA SUKSES HIDUPMU BERASAL
DAN PERCAYALAH ALLAH PASTI BERIKAN KUNCI SUKSES ITU
PADAMU”***



stikom
SURABAYA

*“ KUPERSEMBAHKAN KEPADA AYAHANDA DAN IBUNDA YANG
TERCINTA YANG SUDAH MENSUPPORT SAYA SEHINGGA DAPAT
MENYELESAIKAN LAPORAN KERJA PRAKTIK INI DENGAN BAIK”*



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

stikom
SURABAYA

LEMBAR PENGESAHAN
**APLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN BAK-
ETAP MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA UMKM SEBLAK
JUDES SURABAYA**

Laporan kerja praktik oleh :

NIZAR ROCHMATUL AKBAR

NIM : 15430200003

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, September 2019

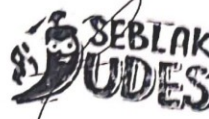
Disetujui :

Pembimbing



Martinus Sonv Erstiawan, S.E., MSA
NIDN. 0710037902

Penyelia



Kanti Lestari
Pemilik

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA

Mengetahui

Kepala Program Studi



FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN BISNIS

stikom
SURABAYA

Arifin Puji Widodo, S.E., MSA

NIDN. 0721026801

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya :

Nama : Nizar Rochmatul Akbar.
NIM : 15430200003.
Program Studi : S1 Akuntansi.
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Jenis Karya : Laporan kerja praktik
Judul Karya : **APLIKASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
PEDOMAN SAK-ETAP MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PADA
UMKM SEBLAK JUDES.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a) Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas seluruh isi/ sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas penulisan tersebut.
- b) Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
- c) Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap laporan kerja praktek yang telah disusun oleh saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, September 2019

Yang menyatakan



Nizar Rochmatul Akbar
Nim : 15430200003

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seblak judes. Permasalahan yang terjadi Bahwa bisnis tersebut dapat dikatakan bahwa bisnisnya berkembang namun sebenarnya penjualannya tidak stabil dalam artian naik turun dalam mendapatkan laba bahkan persentasi penjualan terdapat selisih penurunan atau kenaikan penjualannya. Disebabkan kurangnya evaluasi dan monitoring pada bisnisnya, serta tidak adanya laporan keuangan yang secara lengkap, selain itu juga pemilik bisnis seblak judes menjadi kesulitan dalam mengetahui laba bersih yang seharusnya diperoleh, karena laba yang diperoleh sesungguhnya jauh dari ekspektasi yang sesuai dari pihak pemilik pada perusahaan selama ini.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya solusi bagi UMKM seblak judes yang berdasarkan SAK-ETAP dengan membuat dan mengimplementasikan aplikasi berbasis *microsoft excel* untuk dapat membantu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Dengan begitu permasalahan yang terjadi selama ini pada perusahaan UMKM seblak judes akan dapat berkurang, Serta mengandalkan perkembangan teknologi saat ini yang memudahkan bagi para pelaku usaha bisnis untuk mengembangkan bisnisnya kearah yang lebih baik lagi.

Dengan dapat menghasilkan output bagi perusahaan sebuah laporan keuangan yang terkomputerisasi sebagai solusi untuk masalah yang timbul terkait informasi keuangan pada perusahaan UMKM seblak judes tersebut.

Kata Kunci : *Microsoft Excel*, Laporan Keuangan, SAK-ETAP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktik Yang berjudul “aplikasi laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP menggunakan aplikasi *microsoft excel* pada UMKM seblak judes”.

Laporan kerja praktik ini penulis susun dalam rangka penulisan laporan untuk memperoleh nilai kerja praktik pada program studi S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya kerja praktik tersebut dilaksanakan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seblak judes mulai tanggal 15 Januari 2019 sampai dengan 28 Februari 2019.

Melalui kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT. selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis terutama S1 Akuntansi yang sudah membuat S1 Akuntansi ini menjadi lebih berkembang.
2. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA selaku Kaprodi S1 Akuntansi yang sudah mengajarkan penulis banyak hal tentang kebersamaan, dan dalam hal fokus terhadap apa yang di pikirkan atau di kerjakan.
3. Bapak Martinus Sony Erstiawan, S.E., MSA selaku dosen pembimbing saya yang sudah mengarahkan saya dengan baik dan benar, selalu mendukung penulis agar terselesainya laporan kerja praktik ini.

4. Terima kasih kepada Ibu Kanti Lestari selaku owner bisnis usaha dari UMKM seblak judes yang sudah memberikan ijin untuk penulis melakukan kerja praktik dan sudah memberi saya ilmu tentang dunia bisnis.
5. Terima kasih untuk mas Fatir selaku pihak pegawai dari UMKM seblak judes atas bimbingan dan arahan pada saat kerja praktik dilapangan dengan sabar menuntun penulis sehingga tercapainya laporan kerja praktik ini dengan baik dan benar.
6. Terima kasih kepada adek kelasku Elzha Octa Marseto yang telah memberikan masukannya selalu dalam hal teori serta membantu bagaimana struktur yang seharusnya didalam penulisan laporan kerja praktik ini dengan baik dan benar.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis, mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua yang terkait dan terlibat dalam membantu kelancaran laporan kerja praktik ini dengan baik, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja, harapan penulis semoga laporan kerja praktik ini semoga bermanfaat bagi pembaca.

Wassalammualaikum wr.wb.

Surabaya, September 2019

Nizar Rochmatul Akbar

NIM : 15430200003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Kerja Praktik.....	4
1.4.1 Tujuan Umum.	4
1.4.2 Tujuan Khusus.	5
1.4.3 Tujuan Bagi Program Studi S1 Akuntansi	5
1.5 Manfaat kerja praktik.	6
1.5.1 Manfaat bagi UMKM.....	6
1.5.2 Manfaat Bagi Penulis	6
1.6 Sistematika penulisan.....	7
1.6.1 BAB I : PENDAHULUAN.....	7
1.6.2 BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	7

1.6.3	BAB III : LANDASAN TEORI.....	7
1.6.4	BAB IV :HASIL KERJA PRAKTIK DAN PEMBAHASAN.	8
1.6.5	BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.	8
	BAB II.....	9
	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	9
2.1	Sejarah Perusahaan UMKM seblak judes Surabaya.	9
2.2	Visi dan Misi UMKM seblak judes.	9
2.3	Jenis Usaha Pada UMKM seblak judes.	10
2.4	Struktur organisasi pada UMKM seblak judes.	11
	BAB III	13
	LANDASAN TEORI.....	13
3.1	Akuntansi.	13
3.2	Siklus akuntansi.	14
3.3	Metode pencatatan akuntansi.....	14
3.4	Kegunaan akuntansi.	15
3.5	Peran akuntansi bagi UMKM.....	15
3.6	Pengertian sistem akuntansi.	17
3.6.1	Pengertian sistem.	17
3.6.2	Pengertian akuntansi	17
3.7	Laporan keuangan.	18
3.8	Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan.	18
3.8.1	Neraca.	18
3.8.2	Laporan laba rugi.	19
3.8.3	Laporan arus kas.	20

3.8.4	Laporan perubahan ekuitas.	20
3.8.5	Catatan atas laporan keuangan.	21
3.9	Jurnal umum.	21
3.10	Jurnal penyesuaian.	22
3.11	Buku besar.	22
3.12	Buku pembantu.	22
3.13	Penyajian laporan keuangan.	23
3.14	Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan.	25
3.15	SAK-ETAP.	28
3.16	Pentingnya penerapan SAK-ETAP.	29
3.17	Klasifikasi mengenai <i>Chart Of Account</i>	31
3.18	Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).	34
3.19	Karakteristik usaha kecil dan menengah (UKM).	35
3.20	Kekuatan dan kelemahan usaha kecil dan menengah (UKM).	36
3.21	Peran dan fungsi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).	39
3.22	Permasalahan dalam UMKM.	39
3.23	Laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).	41
BAB IV		42
DESKRIPSI KERJA PRAKTIK DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Prosedur kerja praktik.	42
4.2	Pelaksanaan kerja praktik.	43
4.3	Deskripsi pekerjaan.	44

4.3.1	Proses bisnis pada UMKM seblak judes.....	45
4.3.2	Konsep data flow diagram berbasis SAK-ETAP.....	49
4.3.3	Curent system penerimaan kas pada UMKM seblak judes.....	50
4.3.4	Current system pencatatan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku pada UMKM seblak judes.....	52
4.3.5	Usulan system pencatatan laporan keuangan UMKM seblak judes.	54
4.3.6	Prosedur <i>sysflow</i> dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes.	56
4.3.7	Contex Diagram Sistem Informasi Keuangan Perusahaan UMKM seblak judes.....	58
4.3.8	DFD level 0 dari system informasi keuangan pada UMKM Seblak Judes.....	61
4.3.9	Uraian singkat materi training tentang penyusunan laporan keuangan berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK-ETAP.	63
4.4	Dasar penyelesaian solusi aplikasi penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pedoman SAK-ETAP pada UMKM seblak judes.....	65
4.4.1	Dokumentasi pembantu dalam pencatatan penjualan pada UMKM seblak judes.....	65
4.4.2	Dasar dokumen data pengelompokkan biaya berdasarkan pos-pos dalam akuntansi dalam menyusun laporan keuangan UMKM seblak judes....	67
4.4.3	<i>Chart of account</i> atau nomor akun pada aplikasi <i>microsoft excel</i> dalam menyusun laporan keuangan UMKM seblak judes.	72

4.5	Aplikasi penyusunan laporan jurnal pada UMKM seblak judes.....	84
4.5.1	Penjurnalan.....	84
4.6	Aplikasi penyusunan laporan buku besar pada UMKM seblak judes.....	85
4.6.1	Implementasi aplikasi kas/bank.	85
4.6.2	Implementasi aplikasi penjualan.	87
4.7	Aplikasi penyusunan laporan keuangan neraca pada UMKM seblak judes.....	91
4.8	Aplikasi penyusunan Laporan laba/rugi pada UMKM seblak judes.....	94
4.8.1	Implementasi aplikasi laporan laba rugi.	94
4.8.2	Fungsi laporan laba-rugi pada perusahaan UMKM seblak judes.	95
4.9	Aplikasi penyusunan laporan arus kas pada UMKM seblak judes.....	95
4.9.1	Fungsi arus kas bagi UMKM seblak judes.	97
4.9.2	Kendala yang terjadi pada UMKM seblak judes dalam aplikasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan menggunakan <i>microsoft excel</i>	98
BAB V.....		101
PENUTUP.....		101
5.1	Kesimpulan.	101
5.2	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar biaya bahan baku untuk produksi	68
pada UMKM seblak judes.....	68
Tabel 4.2 Daftar biaya operasional pada.....	68
UMKM seblak judes.	68
Tabel 4.3 Daftar biaya tenaga kerja langsung pada	69
UMKM seblak judes.	69
Tabel 4.4 Daftar biaya sewa pada	69
UMKM seblak judes.	69
Tabel 4.5 Daftar biaya peralatan.....	70
pada UMKM seblak judes.....	70
Tabel 4.6 Daftar harga menu yang terdapat	71
pada UMKM seblak judes.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 tempat suasana pelaksanaan kerja praktik Pada perusahaan UMKM seblak judes.	9
Gambar 2.2 Struktur organisasi pada perusahaan UMKM seblak judes.	11 11
Gambar 3.1 Contoh struktur penyusunan laporan neraca pada perusahaan manufaktur.....	18 18
Gambar 3.2 Contoh struktur penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur.....	19 19
Gambar 3.3 Contoh struktur penyusunan laporan arus kas pada perusahaan manufaktur.....	20 20
Gambar 4.1 kondisi dan situasi pada lapangan kerja praktek di UMKM seblak judes.	44 44
Gambar 4.2 <i>Current system</i> penerimaan kas pada perusahaan UMKM seblak judes.	50 50
Gambar 4.3 <i>Current system</i> pengeluaran kas pada perusahaan UMKM seblak judes.	52
Gambar 4.4 Usulan <i>system</i> informasi keuangan pada perusahaan..... UMKM seblak judes.	54 54
Gambar 4.5 <i>Sysflow prosedur</i> penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes.	57

Gambar 4.6 <i>Contex diagram system</i> informasi keuangan.....	58
pada UMKM seblak judes.....	58
Gambar 4.7 <i>DFD level 0 system informasi keuangan</i>	61
pada UMKM seblak judes.....	61
Gambar 4.8 Dasar catatan dokumentasi penjualan	66
pada UMKM seblak judes.....	66
Gambar 4.9 <i>Chart of account</i> pada jurnal	72
UMKM seblak judes.	72
Gambar 4.10 <i>Chart of account</i> pada buku besar.....	76
UMKM seblak judes.	76
Gambar 4.11 <i>Chart of account</i> pada laporan neraca.....	77
UMKM seblak judes.	77
Gambar 4.12 <i>Chart of account</i> pada laporan laba rugi UMKM seblak judes.....	79
Gambar 4.13 <i>Chart of account</i> pada laporan arus kas	81
UMKM seblak judes.	81
Gambar 4.14 Penjurnalan pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.	84
Gambar 4.15 Buku besar pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.	86
Gambar 4.16 Laporan penjualan pada bulan Januari-Februari pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.	89
Gambar 4.17 Laporan neraca pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.	92

Gambar 4.18 Laporan laba-rugi pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusunkan.....	94
Gambar 4.19 Laporan arus kas pada bulan Januari-Februari pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusunkan.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Balasan Kerja Praktek.	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Rencana Acuan Kerja.	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Garis Besar Rencana Kerja Lembar Pertama.	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Log Harian Halaman.	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Kehadiran Kerja Praktik.	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Kehadiran Kerja Praktik.	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Kerja Praktik.	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pada era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih belum dapat mengoperasikan dan menyusun aplikasi laporan keuangan yang baik dan benar berdasarkan pada pedoman Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dari usaha bisnis yang mereka lakukan bahkan tidak dapat mengetahui laba yang mereka peroleh pada bisnisnya menjadikan kurang maksimal dalam menentukan strategi penjualan yang dimilikinya hampir seluruh pelaku UMKM tersebut tidak memiliki atau tidak mengetahui tentang ilmu akuntansi yang baik dan benar. sehingga tidak adanya pembukuan pada bisnisnya yang dapat berpotensi semakin besar tidak dapat mengetahui dalam hal pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kerugian yang ada pada bisnisnya. Maka dari itu UMKM sebagai sektor bisnis mandiri menjadi tumpuan perekonomian nasional, maka di perlukannya bagi setiap pelaku bisnis UMKM khususnya, harus memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dan mengikuti jaman pada era teknologi saat ini demi berkembangnya usaha dan sebagai evaluasi bisnis bagi para pelaku UMKM tersebut.

UMKM seblak judes merupakan usaha bisnis dibidang makanan khas yang berasal dari Bandung. Usaha bisnis ini berpusat di daerah Karang Menjangan V Surabaya. Makanan seblak adalah makanan yang berbahan baku kerupuk, makroni, bakso, sosis dan cekker. Serta pemilik UMKM seblak judes bernama Kanti Lestari yang telah memiliki 3 tempat cabang usaha seblak

jude didaerah Surabaya, yaitu di Karang Menjangan salah satunya pusat awal berdirinya, Keputih, dan Wonocolo. UMKM ini salah satu bisnis yang bergerak pada bidang industri makanan seblak, pada saat itu makanan ini lagi trennya karena selain pedas rasanya, juga usaha seblak ini sudah ada sejak tahun 2017-2019 masih tetap eksis selama 3 tahun terakhir dan banyak digemari oleh kalangan remaja. Maka berdirilah bisnis UMKM Seblak Jude yang diprakarsai oleh pemiliknya yang bernama Kanti Lestari tersebut, yang Perusahaan UMKM seblak jude tersebut menggunakan pelayanan *system serve to order* atau yang dapat disebut dengan melayani pelanggan jika pada saat ada pesanan dari pelanggan dan cara penjualan dari UMKM juga telah menggunakan *system online* melalui aplikasi grab dan gojek. Perusahaan UMKM ini juga memiliki empat orang pegawai, perusahaan juga tidak memiliki sama sekali pencatatan pada laporan keuangan. Selain itu UMKM seblak jude dalam penentuan laba yang diperolehnya dari hasil total dari penjualan dari berbagai cabang di Surabaya mulai dari Keputih, Wonocolo, serta pusatnya yang berada didaerah Karang Menjangan dengan modal yang diberikan pemilik dari hasil kerja lainnya untuk membeli bahan baku sisanya untuk pembayaran biaya operasional seperti biaya gaji dan lain sebagainya yang nantinya dari sana cara penentuan dalam mengetahui laba yang didapat setelah biaya tersebut dikurangi dengan penjualan kotor dan hasil penjualan bersihnya dianggap laba yang diperoleh perusahaan dengan melakukan perhitungan secara fisik dan manual mengenai proses bisnis dari aktivitas bisnis pada perusahaan UMKM seblak jude tersebut.

Jadi usaha bisnis seblak judes ini dapat dikatakan bisnis yang berkembang namun sebenarnya penjualannya tidak stabil dalam artian naik turun dalam mendapatkan laba bahkan persentasi penjualan terdapat selisih penurunan atau kenaikan penjualan dari periode perbulannya disebabkan kurangnya evaluasi dan monitoring pada bisnis tersebut. Disamping itu perusahaan kesulitan dalam hal mengakses atau menarik investor untuk membantu dalam pengembangannya disebabkan tidak adanya laporan keuangan yang dapat dihandalkan oleh para investor.

Permasalahan yang timbul saat ini dimana perusahaan kesulitan dalam hal meminjam kepada kreditur serta kegiatan dalam investasi tanam modal demi kelancaran dalam bisnis tersebut, dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang secara lengkap pada umumnya, selain itu juga pemilik bisnis seblak judes menjadi kesulitan dalam mengetahui laba bersih yang seharusnya diperoleh, karena laba yang diperoleh sesungguhnya jauh dari ekspektasi yang sesuai dari pihak perusahaan selama ini.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya solusi bagi UMKM seblak judes yang berdasarkan SAK-ETAP dengan membuat dan mengimplementasikan aplikasi berbasis *microsoft excel* untuk dapat membantu mengelola dan menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

Dengan dapat menghasilkan output bagi perusahaan sebuah laporan keuangan yang terkomputerisasi yang akan memudahkan perusahaan dalam hal mengevaluasi dan memonitoring bisnisnya, serta dalam pengambilan keputusan untuk mencegah dan mengurangi masalah-masalah yang timbul terkait informasi keuangan pada perusahaan UMKM seblak judes tersebut.

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang di hadapi adalah bagaimana menyusun dan membuat aplikasi laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP dengan menggunakan *microsoft excel* pada UMKM seblak judes.

1.3 Batasan Masalah.

Agar dalam penulisan pada laporan kerja praktik ini lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas terfokus pada :

1. Menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
2. Mengoperasikan program yang telah dibuat dengan menggunakan *microsoft excel*.

1.4 Tujuan Kerja Praktik.

1.4.1 Tujuan Umum.

Tujuan kerja praktik ini adalah untuk membantu perusahaan dalam hal evaluasi, memonitoring bisnis seblak judes dan mampu mengurangi permasalahan yang terjadi didalam perusahaan dengan cara menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP dengan baik dan benar serta mengoperasikan laporan keuangan kedalam program yang terkomputerisasi menggunakan aplikasi *microsoft excel* pada UMKM.

1.4.2 Tujuan Khusus.

Tujuan kerja praktik ini memiliki tujuan Khusus yang dibagi menjadi 2 yaitu : 1. Tujuan bagi mahasiswa dan 2. Tujuan bagi program studi.

Tujuan Mahasiswa.

Tujuan kerja praktik bagi mahasiswa Meliputi :

1. Melatih jiwa mahasiswa ketika menghadapi masalah yang ada di dunia kerja.
2. Mendapatkan ilmu yang belum ada dalam perkuliahan tetapi bisa didapatkan pada tempat kerja praktik terkait dengan bidang bisnis.
3. Mengimplementasikan ilmu yang di peroleh diperkuliahan pada tempat kerja praktik.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada jurusan S1 Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

1.4.3 Tujuan Bagi Program Studi S1 Akuntansi. Tujuan kerja praktik bagi Program studi S1 Akuntansi Meliputi :

1. Sarana untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat keterampilan masing-masing mahasiswa.
2. Meningkatkan kualitas lulusan prodi Akuntansi melalui kerja praktik.
3. Menjembatani tidak seimbangnya antara dunia pendidikan dan dunia kerja dengan cara mengevaluasi kurikulum yang sudah dipelajari di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dengan tempat kerja praktik.

1.5 Manfaat kerja praktik.

Laporan kerja praktik ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kajian dalam ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan aplikasi laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP menggunakan aplikasi *microsoft excel*, antara lain :

1.5.1 Manfaat bagi UMKM yakni :

1. Mampu mengurangi permasalahan yang terjadi selama ini dengan disusunkan sebuah laporan keuangan yang berdasarkan pedoman SAK-ETAP agar perusahaan dapat mengevaluasi dan memonitoring bisnisnya dengan baik dan benar.
2. Untuk meringankan pihak UMKM dalam hal meningkatkan dan mengembangkan bisnisnya agar dapat bersaing dengan bisnis lainnya, serta meningkatkan kualitas penjualan agar lebih baik lagi dan menarik investor serta dapat mengakses kredit kepada kreditur demi kelangsungan bisnis seblak judes tersebut.
3. Untuk meringankan perusahaan UMKM dengan laporan keuangan yang terkomputerisasi berdasarkan pedoman (SAK-ETAP) dengan menggunakan *microsoft excel*.

1.5.2 Manfaat Bagi Penulis yakni :

1. Untuk mengimplementasikan ilmu yang di peroleh selama belajar di program Studi S1 Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

2. Dapat bermanfaat dan berkontribusi secara baik di tempat kerja praktik.
3. Dapat menambah wawasan tentang Akuntansi dalam pedoman di SAK-ETAP dengan baik dan benar.

1.6 Sistematika penulisan.

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian serta penjelasan didalam penulisan laporan kerja praktik ini maka penulis membagi dalam 5 bagian yang meliputi :

1.6.1 BAB I : PENDAHULUAN.

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

1.6.2 BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, structure organisasi perusahaan serta deskripsi dari setiap divisi.

1.6.3 BAB III : LANDASAN TEORI.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode apa saja yang digunakan untuk penelitian yang terkait dengan Implementasi penerapan penyusunan laporan keuangan arus kas dan neraca berdasarkan pedoman SAK-ETAP menggunakan *microsoft excel*

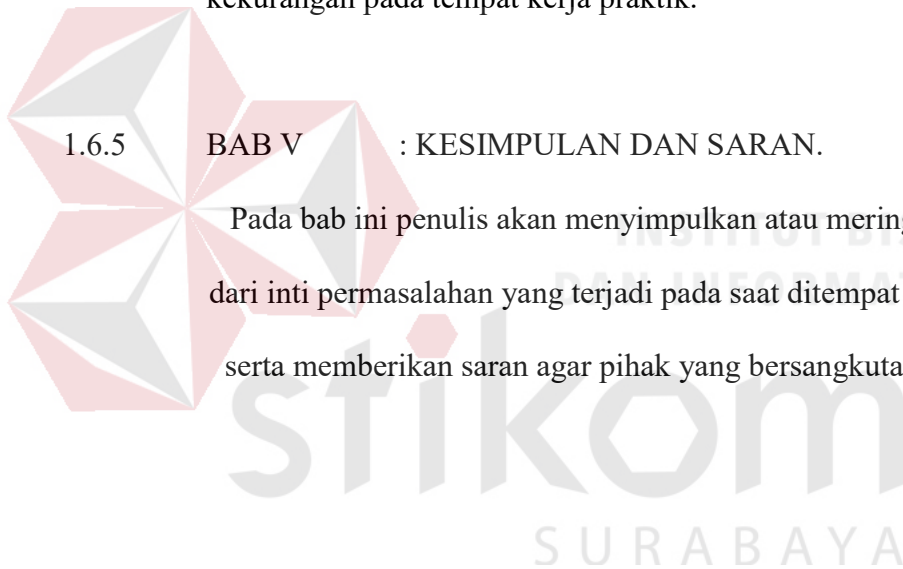
pada UMKM Seblak Judes permasalahan tentang cara penerapan penyusunan laporan keuangan arus kas dan neraca berdasarkan pedoman SAK-ETAP.

1.6.4 BAB IV :HASIL KERJA PRAKTIK DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai portrait kegiatan kerja praktek yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan serta memberikan arahan solusi atau kontibusi yang akan menutupi kekurangan pada tempat kerja praktik.

1.6.5 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan atau meringkas semua dari inti permasalahan yang terjadi pada saat ditempat kerja praktik serta memberikan saran agar pihak yang bersangkutan lebih baik



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan UMKM seblak judes Surabaya.



Gambar 2.1 tempat suasana pelaksanaan kerja praktik Pada perusahaan UMKM seblak judes.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seblak judes Merupakan Usaha Bisnis dibidang kuliner di daerah Surabaya yang berdiri pada 21 Januari 2017. UMKM seblak judes salah satu industri yang memproduksi makanan berasal dari kota Bandung. Seblak adalah makanan yang berbahan baku kerupuk, macroni, bakso, sosis, cekker. pemilik UMKM seblak judes bernama Kanti Lestari. UMKM seblak judes memiliki 3 usaha di berbagai tempat di Surabaya, Karang menjangan, Keputih dan Wonocolo.

2.2 Visi dan Misi UMKM seblak judes.

Visi dan Misi : melayani anda dengan baik itu adalah kepuasan bagi kami.

2.3 Jenis Usaha Pada UMKM seblak judes.

UMKM seblak judes salah satu industri yang memproduksi makanan berasal dari kota Bandung. Seblak adalah makanan yang berbahan baku kerupuk, macroni, bakso, sosis, cekker. Makanan ini lagi trennya karena selain

Layanan dibidang kuliner :

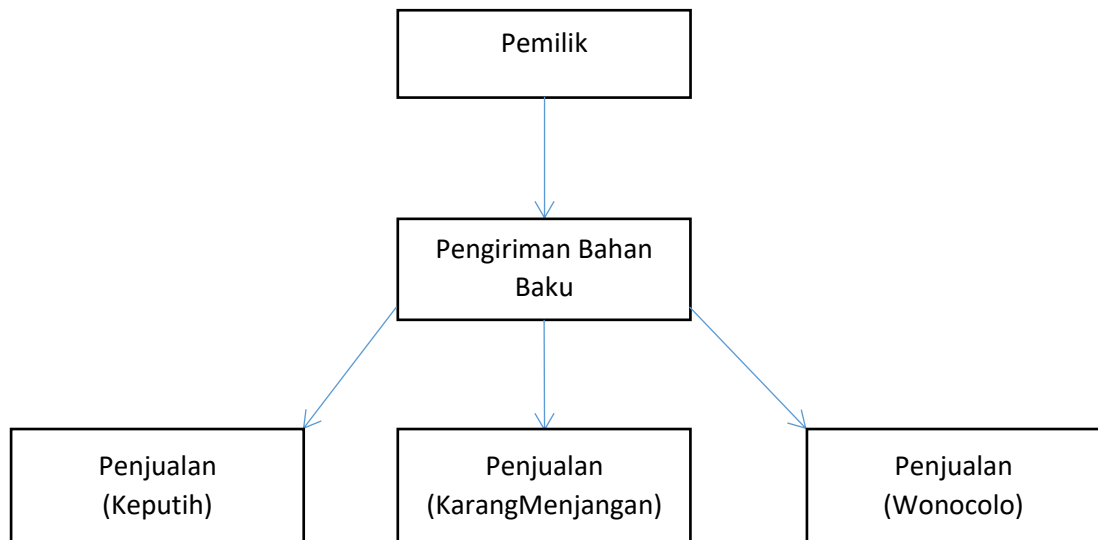
a. Pelayanan penjualan melalui aplikasi online grab dan gojek.

Merupakan salah satu cara penjualan yang dimanfaatkan usaha bisnis dari UMKM seblak judes ini melakukan strategi penjualan yang signifikan dikarenakan dengan *aplikasi online* grab dan gojek membuat penjualan meningkat dan mengurangi biaya yang dikeluarkan dari *aplikasi online* UMKM ini meraup keuntungan yang besar karena *aplikasi online* tersebut lagi trennya pada era saat ini. Dengan menggunakan pemasaran online memudahkan perluasan area promosi bagi pihak UMKM seblak judes dalam meraih keuntungan yang didapatkannya melalui aplikasi online tersebut.

b. Pelayanan penjualan offline yang strategis.

UMKM seblak judes ini mempunyai beberapa titik usaha yang berada didaerah Surabaya diantaranya seblak judes memiliki 3 cabang, Wonocolo, Keputih, dan Karang Menjangan tiap-tiap titik tersebut usaha UMKM ini berada setiap pelayanan offline pemilik mengutamakan pelayanan yang terbaik seperti dapat menambah topping serta keramahan terhadap pelanggan dan lain sebagainya.

2.4 Struktur organisasi pada UMKM seblak judes.



Gambar 2.2 Struktur organisasi pada perusahaan
UMKM seblak judes.

Berikut ini bentuk struktur organisasi beserta deskripsi jabatannya :

1. Pemilik : Kanti Lestari.

Memimpin perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis dalam melakukan strategis bisnis dan mengambil keputusan dalam kegiatan usaha UMKM seblak judes.

2. Memiliki 4 pegawai bagian penjualan beserta divisi masing-masing. diantaranya :

a. Fani (divisi penjualan di Karang Menjangan).

Menjualkan produk serta mengelolah produk mentah menjadi produk jadi dan melayani pesanan pelanggan sesuai orderan pelanggan yang diinginkan.

b. Fatir (divisi penjualan di Keputih).

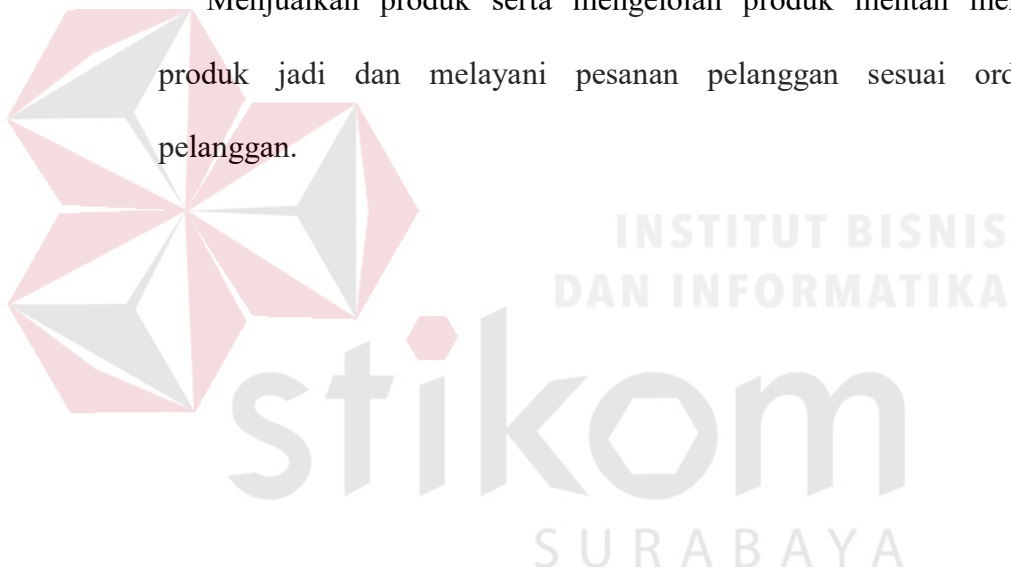
Menjualkan produk serta mengelolah produk mentah menjadi produk jadi dan melayani pesanan pelanggan sesuai orderan pelanggan yang diinginkan.

c. Wawan (divisi bagian pengiriman bahan baku).

Mengirim bahan-bahan mentah dan setengah jadi dari pemilik dikirim ke tiap-tiap divisi penjualan di setiap cabang.

d. Yati (divisi penjualan di Wonocolo).

Menjualkan produk serta mengelolah produk mentah menjadi produk jadi dan melayani pesanan pelanggan sesuai orderan pelanggan.



BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Akuntansi.

Akuntansi menurut *American Accounting Association* merupakan *“Accounting as the process identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgements and decisions by users of the information”* (Wilopo2015) (dalam Rozia stefani). Informasi ekonomi terdiri dari informasi yang berkaitan dengan berbagai situasi yang melibatkan keterbatasan oleh sumber daya. Proses akuntansi ini diakhiri dengan tersedianya laporan keuangan. Definisi akuntansi menurut AICPA : seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil tersebut.

Menurut Scoutt (2015), *The environment of accounting is both very complex and very challenging. It is complex because the product off accounting is information a powerful and important commodity.* Menurut Keiso (2015), akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan 3 karakteristik pentingnya dari akuntansi sebagai berikut ini :

1. Pengidentifikasian, pengukuran, dan pengakuan.
2. Entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.
3. Dapat di pertanggung jawabkan informasi ekonomi kepada entitas atau user.

3.2 Siklus akuntansi.

Siklus akuntansi merupakan proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di input ke proses pengelolaan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Abubakar dan Wibowo 2015). Siklus akuntansi menurut soemarso menerangkan bahwa siklus akuntansi (*Accounting Cycle*) merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan (2015).

3.3 Metode pencatatan akuntansi.

Definisi menurut Ardiyos (2015) pengertian dari *cash basis accounting method* merupakan (metode akuntansi dasar kas) metode pencatatan dimana penerimaan dan pengeluaran baru diakui apabila diterima bukan ketika dihasilkan atau dikeluarkan, atau berkaitan dengan aliran kas keluar dan aliran kas masuk. Definisi *accrual basis* menurut Ardiyos (2015) merupakan “*Accrual basis accounting method*” (metode akrual dasar akuntansi) suatu metode akuntansi dimana penerimaan yang dihasilkan lengkap dan apabila transaksi pertukaran terjadi, sementara pengeluaran baru diakui atau di catat apabila sejumlah uang telah benar-benar dibayarkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan *cash basic* merupakan metode pencatatan dimana pengakuan pendapatan diakui saat menerima uang. Metode pencatatan *accrual basis* adalah metode pencatatan dimana pengakuan pendapatan.

3.4 Kegunaan akuntansi.

Secara singkat dapat disebutkan bahwa tujuan daripada kegunaan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi-infromasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi suatu entitas atau pemegang kepentingan, serta pihak-pihak lain yang memakai atau pengguna informasi tersebut. Baik dari dalam perusahaan (internal) maupun diluar perusahaan (eksternal).

Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan hasil data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang berkepentingan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan atau prospek kinerja dari perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Pihak bank atau pemberi kredit dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi yang pada gilirannya mempertimbangkan resiko yang akan mungkin terjadi sebelum memberikan pinjaman. Badan pemerintah berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan penyusunan peraturan pemerintah, misalnya peraturan perpajakan. Bahkan karyawan berkepentingan terhadap jalannya operasi perusahaan untuk mempertimbangkan stabilitas usaha perusahaan dan keuntungan yang mungkin dapat dinikmati oleh karyawan tersebut (Nelly masnila 2015).

3.5 Peran akuntansi bagi UMKM.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson et al 2015). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan

pengembangan pasar dan penetapan harga. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi dari pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari investor atau kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tercantum dalam undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Masih banyak usaha kecil menengah (UKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, mereka memang sulit mendapatkan kredit. Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM bukan hanya untuk memperoleh kredit dari kreditor atau investor, tetapi untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi agar dapat diminimalisir yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam usaha bisnis. Pelaku usaha bisnis juga harus memperhatikan peran dan fungsi akuntansi yang berperan penting pada usaha bisnis seperti halnya UMKM tersebut. Dikarenakan akuntansi adalah dasar ilmu dalam menyusun laporan keuangan yang nantinya penting sebagai pengevaluasian dan pengambilan keputusan untuk para manajer pemilik bisnis tersebut. Yang nantinya laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar sesuai dasar ilmu dari akuntansi agar pelaku usaha bisnis dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan benar, serta dapat mengembangkan bisnisnya kearah yang lebih baik lagi. Dengan persaingan bisnis yang begitu pesat perlunya akuntansi dalam menghadapi persaingan tersebut.

3.6 Pengertian sistem akuntansi.

3.6.1 Pengertian sistem.

Menurut mulyadi (2016) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu dan terstruktur untuk melaksanakan kegiatan pokok pada suatu perusahaan.

Menurut Marshall (2015) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

3.6.2 Pengertian akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* merupakan “*Accounting as the process identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgements and decisions by users of the information*” (Wilopo2015) (dalam Rozia stefani). Informasi ekonomi terdiri dari informasi yang berkaitan dengan berbagai situasi yang melibatkan keterbatasan oleh sumber daya.

Jadi dalam suatu organisasi sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi yang diperlukan oleh setiap perusahaan agar dapat menghasilkan sebuah informasi yang tepat dalam bentuk yang sesuai, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari perusahaan tercapai. Sistem akuntansi sendiri yang diterapkan oleh suatu perusahaan akan berlainan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung dari kebutuhan suatu

perusahaan serta luasnya ruang lingkup operasi dari sebuah perusahaan tersebut. Peran akuntansi didalam perusahaan sangatlah penting hal ini dikarenakan akuntansi adalah dasar untuk membuat laporan keuangan.

3.7 Laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

3.8 Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut SAK ETAP (2016) adalah sebagai berikut:

3.8.1 Neraca.

ENTITAS		
NERACA		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
ASET LANCAR	20x8	20x7
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Aset lancar yang dibatasi penggunaannya	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Beban di bayar dimuka	xxx	xxx
Jumlah aset lancar	xxx	xxx
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas asosiasi	xxx	xxx
Investasi pada joint venture	xxx	xxx
Aset tetap – bersih	xxx	xxx
Properti Investasi	xxx	xxx
	(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET	xxx	xxx

Gambar 3.1 Contoh struktur penyusunan laporan neraca

pada perusahaan manufaktur.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut; kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas. (SAK ETAP, 2016). Neraca sangat penting karena neraca dapat mengetahui posisi pada keuangan.

3.8.2 Laporan laba rugi.

ENTITAS Laporan Laba Rugi XXX		
	20xx	20xx
PENDAPATAN USAHA – BERSIH	xxx	xxx
BEBAN POKOK USAHA	xxx	xxx
LABA KOTOR	xxx	xxx
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	xxx	xxx
Beban administrasi & umum	xxx	xxx
LABA USAHA		
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga	xxx	xxx
Beban keuangan	(xxx)	xxx
Rugi penurunan nilai aset	(xxx)	xxx
Lain-lain – bersih	xxx	xxx
LABA SEBELUM PAJAK	xxx	xxx
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	xxx	xxx
LABA BERSIH	xxx	xxx

Gambar 3.2 Contoh struktur penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur.

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi

minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. (SAK ETAP, 2016).

3.8.3 Laporan arus kas.

ENTITAS			
LAPORAN ARUS KAS			
XXX			
	20xx	20xx	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba bersih	xxx	xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx	xxx	xxx
Penyusutan			
Beban bunga			
Pendapatan bunga	xxx	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx	xxx
Hutang usaha	xxx	xxx	xxx
Hutang pajak	xxx	xxx	xxx
Kewajiban lancar lainnya	xxx	xxx	xxx
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi	xxx	xxx	xxx

Gambar 3.3 Contoh struktur penyusunan laporan arus kas

pada perusahaan manufaktur.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (SAK ETAP, 2016).

3.8.4 Laporan perubahan ekuitas.

Dalam laporan ini menunjukkan, (SAK ETAP, 2016):

- Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

- Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

3.8.5 Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. (SAK ETAP, 2016).

3.9 Jurnal umum.

Jurnal Umum menurut (Soermaso, 2015) merupakan sebuah jurnal yang dipakai untuk mencatat semua jenis bukti transaksi keuangan yang muncul dari semua transaksi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya general ledger, maka dapat mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan transaksi keuangan, diantaranya :

- Melakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi.
- Melakukan penilaian terhadap transaksi.
- Melakukan pencatatan dampak ekonomi dari transaksi dalam perusahaan.
- Melakukan pengambilan keputusan dari setiap transaksi tersebut.
- Melakukan evaluasi dengan berbagai analisis keuangan yang dilakukannya. Agar tercapainya tujuan dari setiap pengguna laporan keuangan tersebut.

3.10 Jurnal penyesuaian.

Jurnal penyesuaian menurut (Soemarso, 2015) merupakan proses penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data (informasi) penyesuaian akhir periode. Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam beberapa akun sehingga saldo mencerminkan jumlah saldo yang sebenarnya.

3.11 Buku besar.

Pengertian Buku besar menurut Soemarso S.R (2015) menyatakan bahwa buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri.

Menurut Mulyadi (2015), buku besar yaitu terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi keuangan untuk menggolongkan data keuangan dan untuk penyajian laporan keuangan tersebut.

3.12 Buku pembantu.

Buku pembantu pengertiannya menurut Mulyadi (2015), buku pembantu merupakan suatu cabang buku besar yang berisi rincian-rincian rekening tertentu yang ada didalam buku besar. Serta memudahkan dalam mengetahui perkembangan keuangan perperiode akuntansi tersebut.

3.13 Penyajian laporan keuangan.

Penyajian yang wajar dari Laporan Keuangan SAK-ETAP antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut (SAK-ETAP 2015) :

a. Penyajian wajar.

Laporan Keuangan menyajikan dengan cara yang wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan Arus Kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

b. Kepatuhan terhadap SAK-ETAP.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kelangsungan usaha.

Pada saat penyusunan laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

d. Frekuensi pelaporan.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

e. Penyajian yang konsisten.

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau

pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

f. Informasi komparatif.

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK-ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

g. Materialistis dan agregasi.

Pos-pos yang materialistis disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak materialistis digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

h. Laporan keuangan lengkap struktur skema dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan entitas Meliputi :

- a. Neraca.
 - b. Laporan Laba-Rugi.
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas yang juga Menunjukkan :
 - Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau.
 - Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
 - d. Laporan Arus Kas.
 - e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
- Demi tercapainya laporan keuangan dengan baik dan benar.

3.14 Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan.

Berikut ini karakteristik dari setiap informasi dalam laporan keuangan antara lain :

a. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, atau mengoreksi hasil kerja masa lalu. Karena laporan keuangan adalah sebagian dari serangkaian peristiwa transaksi bisnis dimasa lalu yang akan di analisis oleh manajer dan dapat sebagai monitoring dan evaluasi bisnis tersebut. Sumber-sumber dapat dipercaya melalui relevan laporan keuangan tersebut.

c. Materialistis.

Informasi yang dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan dalam mencatat. Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK-ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan.

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material, bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan dan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Pertimbangan secara sehat.

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan secara sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi

ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan.

Agar dapat diandalkan informasi didalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi. Dan kelengkapannya.

g. Dapat dibandingkan.

Penggunaan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, penggunaan laporan keuangan harus mendapatkan informasi keuangan tentang kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan guna untuk penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan juga pengaruh dampak perubahan tersebut pada laporan keuangan.

h. Tepat waktu.

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu

meliputi penyedia informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan tersebut, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

i. Keseimbangan biaya dan manfaat.

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang dihasilkan akan substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

3.15 SAK-ETAP.

Menurut SAK-ETAP (2015) Standart Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang :

- Tidak memiliki Akuntabilitas Publik yang signifikan
 - Menerbitkan Laporan Keuangan untuk tujuan umum (GENERAL PURPOSE FINACIAL STATEMENT) bagi pengguna eksternal.
- Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Demi perkembangan bisnis yang dimilikinya. Semua harus dimiliki oleh para pelaku bisnis tersebut.

Entitas memiliki Akuntabilitas Publik yang signifikan jika :

- Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
- Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki Akuntabilitas Publik signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan pengguna SAK-ETAP.

3.16 Pentingnya penerapan SAK-ETAP.

Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan akuntansi agar mulai menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bagi *stakeholder* (pemilik) untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasi dari SAK-ETAP. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK-ETAP. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini kedepannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis pada pedoman SAK-ETAP. Serta mudah dalam penyusunan.

Disamping itu, manfaat dan keputusan usaha yang dijalankan berdasarkan akuntansi sebagaimana penulisan laporan kerja praktik yang telah dilakukan. Antara lain :

- Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk masa yang akan datang.
- Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku dan alat-alat produksi.
- Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga barang atau jasa dan lain sebagainya.
- Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank.
- Untuk pengembangan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang.
- Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus kepada karyawan dan lain sebagainya.
- Penyusunan anggaran untuk periode berikutnya.
- Penambahan asset usaha.
- Promosi usaha.

Mengenai penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara terus menerus pada usaha kecil, seperti yang dikemukakan oleh Golrida (2015) dalam Musmini (2015) memang penyajian laporan keuangan yang kontinyu pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (*komparabilitas*) dengan periode berikutnya. Lebih lanjut Musmini (2015)

mengemukakan bahwa prinsip lain harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi merupakan prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dengan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya atau pribadi. Agar tidak tercampur dan tidak menimbulkan permasalahan pada bisnisnya. Serta dapat menemukan solusi atau memperbaiki permasalahan pada bisnis dengan melakukan pengambilan keputusan dan evaluasi, serta memonitoring bisnisnya.

1.17 Klasifikasi mengenai *Chart Of Account*.

a). penyusunan klasifikasi mengenai *Chart Of Account*.

Menurut SAK-ETAP (2015), menyatakan bahwa urutan dalam menyusun klasifikasi rekening berdasarkan susunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- *Chart Of Account* pada buku besar dibagi menjadi dua yaitu rekening *Chart Of Account* untuk neraca dan laba-rugi.
- *Chart of Account* dibagi menjadi kelompok yang sifatnya berbeda seperti aktiva, utang dan modal.
- Masing-masing kelompok diatas dibagi lagi menjadi golongan-golongan sebagai berikut ini :

1. Kelompok *asset* :

- 111 aset lancar.
- 121 aset tetap berwujud.
- 132 aset tetap tidak berwujud.
- 141 aset lain-lain.

2. Kelompok kewajiban :

- 211 kewajiban jangka pendek.
- 221 kewajiban jangka panjang.

3. Kelompok ekuitas :

- 311 ekuitas disetor/ setoran modal.
- 321 ekuitas lain.

4. Kelompok pendapatan :

- 411 penjualan.
- 412 retur penjualan.
- 413 potongan penjualan.

5. Kelompok harga pokok produksi dan beban :

- 511 harga pokok produksi.
- 512 pembelian bahan baku.
- 513 retur pembelian bahan baku.
- 514 potongan pembelian bahan baku.
- 515 beban biaya admin.
- 516 beban penjualan.

6. Kelompok prive :

- 611 prive pemilik.

7. Golongan yang ada dirinci lagi dalam *Chart Of Account* pada sub golongan tersebut.**8. Rekening laba rugi** terbagi menjadi kelompok yang sejenis seperti : hasil penjualan, harga pokok produksi, biaya produksi, biaya admin dan umum, biaya penjualan, pendapatan dan biaya atas diluar usaha seperti investasi dan lain sebagainya.

9. Masing-masing kelompok bisa terbagi menjadi golongan-golongan atau sesuai kebutuhan pos-pos dalam akuntansi yang diinginkan.

10. Memberikan nomor akun atau kode kepada masing-masing *Char Of Account* dalam klasifikasinya.

b). Manfaat kode *Chart Of Account*.

SAK-ETAP (2015) menyatakan bahwa kode rekening dari *Chart Of Account* bermanfaat untuk memudahkan proses pengolahan data karena dengan kode data akan lebih mudah pemrosesannya dengan kode akun akan membuat lebih mudah untuk diidentifikasi dan memudahkan mencari rekening-rekening akun yang diinginkan.

c). Kode akun.

Pengertian kode akun menurut Mulyadi (2015), menyatakan bahwa kode besar dalam akun *Chart Of Account* adalah salah satu dari daftar kode untuk semua akun yang berkaitan didalam akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan pada perusahaan.

d). Jenis-jenis akun.

Kode akun dapat dibuat dalam berbagai struktur kode yang berbeda. Setiap struktur mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu struktur kode yang sesuai dengan tujuan pemberian kode akun itu tercapai dalam menyusun sebuah laporan keuangan pada perusahaan. Serta memudahkan perusahaan dalam memeriksa dan melihat laporan keuangan dengan mudah. Serta dalam penginputan data jadi lebih mudah dan jelas.

1.18 Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sekitar Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki penjualan tahunan paling banyak sekitar Rp. 1.000.000.000 Miliar, berdiri sendiri bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau berskala besar, berbentuk usaha yang dimiliki oleh orang perorangan, badan usaha yang dimiliki oleh perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi (Manurung, 2015). Menurut undang-undang No 20 tahun 2008 ini, yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh Juta Rupiah) Sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus Juta Rupiah) Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta Rupiah).

Usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) Sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

1.19 Karakteristik usaha kecil dan menengah (UKM).

Beberapa karakteristik usaha kecil adalah :

1. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak akan berubah-ubah.
2. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap atau tidak berpindah-pindah tempat.
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
4. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
5. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

Kriteria usaha menengah kebawah adalah :

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.

2. Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain ijin tentangga, ijin usaha, ijin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain.
5. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih (Suhardjono,2015).

1.20 Kekuatan dan kelemahan usaha kecil dan menengah (UKM).

Menurut Suryana (2015) usaha kecil memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Beberapa kekuatan usaha kecil antara lain :

1. Memiliki kebebasan untuk bertindak.

Bila ada perubahan misalnya perubahan produk baru, teknologi baru, dan perubahan mesin baru usaha kecil bisa bertindak dengan cepat untuk menyesuaikan dengan keadaan yang berubah tersebut. Sedangkan pada perubahan besar tindakan tersebut sudah dilakukan.

2. Fleksibel.

Perusahaan kecil dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setempat. Bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk usaha kecil pada umumnya menggunakan sumber-sumber setempat yang bersifat local. Dan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan dan harapan pelaku bisnis tersebut.

3. Tidak mudah goncang.

Karena bahan baku kebanyakan local dan sumber daya lainnya bersifat local, maka perusahaan kecil tidak rentan terhadap fluktuasi bahan baku impor.

Kelemahan perusahaan kecil dapat dikategorikan kedalam dua aspek antara lain :

1. **Aspek kelemahan structural**, yaitu kelemahan dalam strukturnya, misalnya kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi kelemahan dalam pengendalian mutu kelemahan dalam mengadopsi dan penguasaan teknologi, kesulitan mencari permodalan tenaga kerja masih local dan terbatasnya akses pasar.
2. **Kelemahan kultural**, yaitu mengakibatkan kelemahan structural, kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku seperti informasi peluang dan cara memasarkan produk informasi untuk mendapatkan bahan baku murah dan mudah didapat informasi untuk memperoleh fasilitas dan bantuan pengusaha besar dalam menjalin hubungan kemitraan untuk memperoleh bantuan permodalan dan pemasaran informasi tentang tata cara pengembangan produk baik desain, kualitas maupun kemasannya, serta informasi untuk menambah sumber permodalan dengan persyaratan yang terjangkau.

Menurut Subanar (2015) usaha kecil memiliki keunggulan dan kelemahan beberapa keunggulan usaha kecil antara lain :

1. Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajemen seperti *marketing, finance, dan administrasi*).
2. Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
3. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
4. Prosedur hukumnya sederhana.
5. Merupakan tipe usaha yang paling cocok menegelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya sehingga memiliki sedikit pesaing.

Kelemahan serta hambatan bagi pengelolaannya suatu usaha kecil diantaranya faktor internal serta beberapa faktor eksternal seperti :

1. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
2. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar jam kerja standar.
3. Resiko utang-utang pada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi.
4. Perkembangan usaha tergantung kepada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.
5. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik.
6. Ketersediaan pada bisnis tersebut.
7. Serta kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut.

1.21 Peran dan fungsi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Menurut Suryana (2015) fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi :

1. Penyediaan barang dan jasa.
2. Penyerapan tenaga kerja.
3. Pemerataan pendapatan.
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah.
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat.

1.22 Permasalahan dalam UMKM.

Menurut Muniarti (2015) mengemukakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut ini :

a. Faktor internal.

- Kurangnya permodalan.

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, karena pada umumnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.

- Sumber daya manusia yang terbatas.

Keterbatasan SDM Usaha Kecil Menengah (UKM) baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan

usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

- Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan

Penetrasi usaha kecil. Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

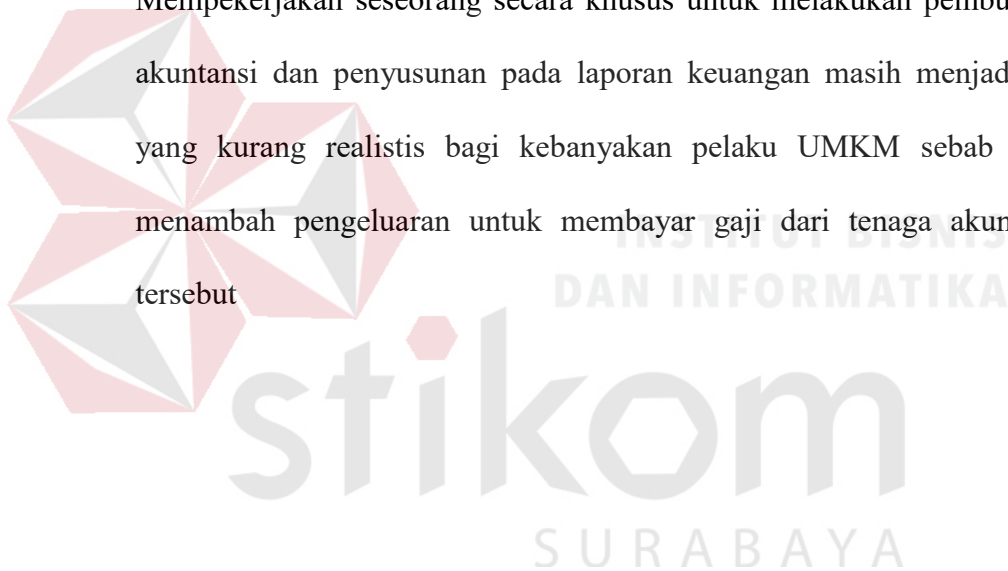
b. Faktor eksternal.

- Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan bijaksana pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar.
- Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan dari usahanya (Muniarti, 2015).
- Kurangnya ketersediaan yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha bisnis dalam mengembangkan bisnis dan persaingan bisnis yang begitu banyak membuat para pelaku bisnis harus memperhatikan setiap langkah yang akan diambilnya khususnya bagi para manajer agar usaha bisnis yang dimilikinya dapat bersaing dengan bisnis lainnya, serta perlunya pengambilan keputusan yang baik dan

evaluasi secara sistematis dan bertahap yang harus dilakukan oleh pemilik usaha tersebut.

1.23 Laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kebanyakan dari UMKM hanya mencatatat jumlah uang yang diterima dan yang dikeluarkannya, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pembukuan itu tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Jati et al., 2015). Mempekerjakan seseorang secara khusus untuk melakukan pembukuan akuntansi dan penyusunan pada laporan keuangan masih menjadi hal yang kurang realistis bagi kebanyakan pelaku UMKM sebab akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji dari tenaga akuntansi tersebut



BAB IV

DESKRIPSI KERJA PRAKTIK DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur kerja praktik.

Kerja praktik di laksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seblak judes Selama 29 (dua puluh Sembilan) hari. Dalam kurun waktu 1 bulan ini, posisi yang ditempatkan didaerah Karang Menjangan V Surabaya. Membuat aplikasi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP menggunakan *microsoft Excel* pada UMKM seblak judes yang sesuai dengan apa yang di posisikan oleh penyelia UMKM seblak judes yang pelaksanaannya pada :

Tanggal : 15 Januari 2019 – 1 Maret 2019.

Tempat : UMKM seblak judes Surabaya.

Peserta : Nizar Rochmatul Akbar.

Nim : 15430200003.

Jurusan : S1 Akuntansi.

Dalam pelaksanaan kerja praktik yang berlangsung dalam kurun waktu 1 bulan di UMKM seblak judes Surabaya, berikut ini adalah rincian kegiatan yang dilakukan selama kerja praktik dibagian penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes dengan menggunakan *microsoft excel*.

Waktu kerja praktik dimulai pada pukul 08.00-17.00 WIB, dimulai dengan melakukan absensi yang sudah diberikan oleh pihak kampus pelaksana kerja praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pelaksana kerja praktik.

Pihak pelaksana kerja praktik juga memberikan berbagai form lampiran yang berupa :

1. Form kehadiran kerja praktik.
2. Form acuan kerja praktik.
3. Form garis besar rencana kerja mingguan.

4.2 Pelaksanaan kerja praktik.

Pelaksanaan kerja praktik dilakukan berdasarkan atas ketentuan yang diberikan oleh perusahaan atau instansi UMKM dalam hal ini adalah UMKM seblak judes yang dilakukan pada bagian mengoperasikan aplikasi dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP menggunakan aplikasi *microsoft Excel*. Penempatan pada bagian ini dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengoperasian aplikasi dan menyusun laporan keuangan yang berdasarkan pedoman dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dengan menggunakan *microsoft excel* pada perusahaan UMKM seblak judes.

Penulis sebagai pelaku dari kerja praktik dalam kegiatan pembuatan aplikasi dan menyusun laporan keuangan yang berdasarkan SAK-ETAP menggunakan aplikasi *microsoft Excel*. Dengan mendapat perintah dari

pemilik UMKM seblak judes untuk menyusun dan mencatat serta merek-up laporan, serta membuatkan dan mengoperasikan aplikasi laporan keuangan dengan menggunakan *microsoft excel* dari semua penjualan yang dilakukan. Selain itu juga penulis melakukan banyak pengamatan dari pembelajaran secara langsung pada perusahaan UMKM seblak judes yang berada pada bagian menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP dan diberikannya kesempatan berinteraksi secara langsung dengan setiap pegawai dari UMKM seblak judes, dengan tujuan mendapatkan data penerimaan maupun pengeluaran yang dibutuhkan oleh penulis yang nantinya akan ditulis kedalam laporan kerja praktik yang telah disusun serta sesuai dengan kontribusi yang di berikan penulis kepada pihak perusahaan UMKM tersebut.

4.3 Deskripsi pekerjaan.

Penulis akan mendeskripsikan apa yang dilakukan atau dikerjakan selama kerja praktik di perusahaan UMKM seblak judes.



Gambar 4.1 kondisi dan situasi pada lapangan kerja praktek di UMKM seblak judes.

Dalam pembuatan dokumen pengerjaan kerja praktik di Jl. Karangmenjangan V Surabaya penulis dapat mengetahui lokasi-lokasi mana yang akan ditindak lanjuti atas pembuatan aplikasi laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pedoman SAK-ETAP dengan menggunakan *microsoft excel*. Disana penulis mengumpulkan data-data penjualan selama kerja praktik agar segera penulis mengelompokkan biaya-biaya dimana ini tempat untuk pengumpulan data-data tentang yang akan dibutuhkan untuk menyusun dan membuat aplikasi laporan keuangan dan mengarahkan bagaimana aplikasi laporan keuangan dapat running serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan menggunakan aplikasi yang terkomputerisasi menggunakan *microsoft excel* dengan baik dan benar serta memberikan solusi dan kontribusinya atas permasalahan yang dimiliki oleh perusahaan UMKM Seblak Judes tersebut.

4.3.1 Proses bisnis pada UMKM seblak judes.

Perusahaan UMKM seblak judes tersebut menggunakan pelayanan *system serve to order* atau yang dapat disebut dengan melayani pelanggan jika pada saat ada pesanan dari pelanggan dan cara penjualan dari UMKM juga telah menggunakan *system online* melalui aplikasi grab dan gojek. Perusahaan UMKM ini juga memiliki empat orang pegawai, perusahaan juga tidak memiliki sama sekali pencatatan pada laporan keuangan. Selain itu UMKM seblak judes dalam penentuan laba yang diperolehnya dari hasil total dari penjualan dari berbagai cabang di Surabaya mulai dari Keputih, Wonocolo, serta pusatnya yang berada

didaerah Karang Menjangan dengan modal yang diberikan pemilik dari hasil kerja lainnya untuk membeli bahan baku sisanya untuk pembayaran biaya operasional seperti biaya gaji dan lain sebagainya yang nantinya dari sana cara penentuan dalam mengetahui laba yang didapat setelah biaya tersebut dikurangi dengan penjualan kotor dan hasil penjualan bersihnya dianggap laba yang diperoleh perusahaan dengan melakukan perhitungan secara fisik dan manual mengenai proses bisnis dari aktivitas bisnis pada perusahaan UMKM seblak judes tersebut.

Jadi usaha bisnis seblak judes ini dapat dikatakan bisnis yang berkembang namun sebenarnya penjualannya tidak stabil dalam artian naik turun dalam mendapatkan laba bahkan persentasi penjualan terdapat selisih penurunan atau kenaikan penjualan dari periode perbulannya disebabkan kurangnya evaluasi dan monitoring pada bisnis tersebut. Disamping itu perusahaan kesulitan dalam hal mengakses atau menarik investor untuk membantu dalam pengembangannya disebabkan tidak adanya laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh para investor.

Permasalahan yang timbul saat ini dimana perusahaan kesulitan dalam hal meminjam kepada kreditur serta kegiatan dalam investasi tanam modal demi kelancaran dalam bisnis tersebut, dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang secara lengkap pada umumnya, selain itu juga pemilik bisnis seblak judes menjadi kesulitan dalam mengetahui laba bersih yang seharusnya diperoleh, karena laba yang diperoleh sesungguhnya jauh dari ekspektasi yang sesuai dari pihak perusahaan selama ini.

Maka dari itu penulis melakukan sebuah kerja praktik dilapangan untuk memperbaiki dan memberikan kontribusi penuh atas bagaimana yang seharusnya dalam menyusun dan mengoperasikan aplikasi laporan keuangan dengan ketentuan yang berdasarkan pedoman Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik menggunakan *microsoft excel* dengan baik dan benar. Sejak UMKM seblak judes ini beroperasi, usaha ini belum menerapkan atau memiliki laporan keuangan. Pemilik hanya melakukan perhitungan secara fisik dan manual mengenai proses bisnis dari aktivitas bisnis yang terjadi pada perusahaan UMKM seblak judes saat ini sebagai berikut ini :

1. Untuk kegiatan transaksi pembelian bahan baku, yaitu seluruh kegiatan transaksi yang terjadi meliputi pembelian barang-barang bahan baku pokok dan bahan-bahan tambahan. Bagian pembelian, pegawai bagian pembelian melakukan transaksi pembelian bahan baku saat terjadinya transaksi pembelian serta bagian manajer yang merangkap menjadi bagian keuangan dan akuntansi akan merealisasikan uang yang akan keluar dari uang pemilik yang merangkap tugas menjadi akuntansi dan keuangan untuk pembelian bahan baku diberikan pada bagian pembelian, bagian pembelian segera untuk melakukan pembayaran untuk pembelian bahan baku tersebut.
2. Cara pembayaran gaji pegawai, yaitu dengan seluruh transaksi yang dilakukan oleh bagian akuntansi dengan bagian keuangan yang merealisasikan untuk gaji pegawai meliputi pembayaran gaji. Karena

penggajian dilakukan pada periode perbulan, jadi beban gaji adalah berupa gaji bulanan.

3. Cara penjualannya, yaitu dengan seluruh transaksi item produk yang laku terjual yang terjadi saat ada pesanan. Masih menggunakan nota 1 yang dilakukan oleh bagian penjualan, pihak pemilik yang merangkap menjadi bagian akuntansi dan keuangan mengumpulkan seluruh uang hasil penjualan yang berasal dari 3 cabang tersebut. Lalu ditotal setelah itu penjualan itu menjadi laba kotor, dari laba kotor penjualan itu akan dikurangi dengan pengeluaran untuk bahan baku dan transportasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengetahui berapa item produk yang terjual yang dihitung oleh pemilik sehingga dalam mengetahui laba yang diperolehnya dilihat dari hasil jumlah banyak uang yang diterima dari hasil penjualannya serta bagian akuntansi akan melakukan perhitungan secara fisik atau manual atas yang dihitung oleh pemilik yang merangkap menjadi bagian akuntansi dan keuangan.
4. Penentuan laba di UMKM seblak judes dengan cara penjualan kotor yang telah dijumlahkan dari 3 cabang yang dimiliki lalu, dikurangi dengan pembelian bahan baku dan dikurangi dengan transportasi, serta perhitungan dan pengeluaran untuk biaya transportasi oleh bagian pemilik yang merangkap menjadi bagian keuangan dan akuntansi. Pada uraian diatas merupakan proses bisnis yang ada dalam perusahaan yang dilakukannya selama ini dengan berbagai permasalahan yang ada didalam proses bisnis dari UMKM tersebut.

4.3.2 Konsep data flow diagram berbasis SAK-ETAP.

a. Data flow diagram.

Data flow diagram menjelaskan mengenai aliran data pada konsep *system* informasi keuangan terkomputerisasi. mereka adalah siklus pelaporan keuangan pada UMKM seblak judes.

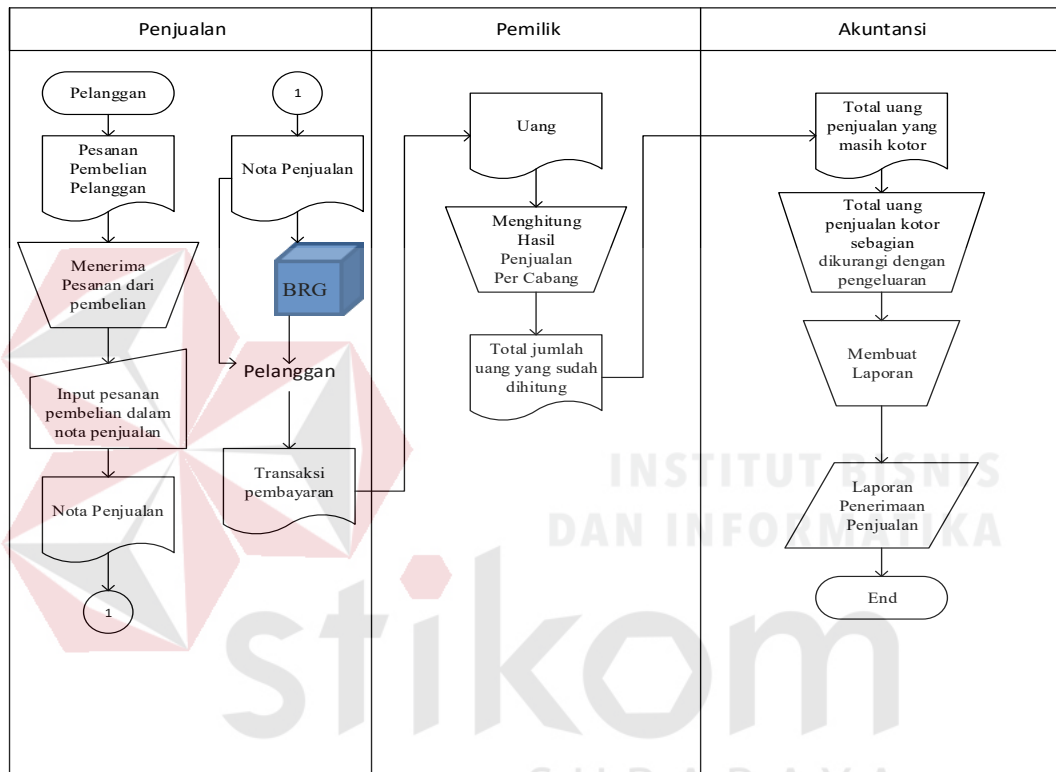
b. Flow chart.

Dalam flowchart *system* yang lama dari perusahaan UMKM ini pada divisi akuntansi dan keuangan masih menggunakan pelaporan traditional yang tidak sesuai dengan pedoman tata cara pelaporan keuangan pada SAK-ETAP (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) sehingga sering kali dalam pembuatan laporan keuangan hanya mengandalkan pada total penjualan dijumlahkan dengan penjualan percabangnya, lalu akan dikurangi dengan pengeluaran bahan baku dan dikurangi dengan biaya transportasi.

Sedangkan didalam pedoman dalam melakukan atau menyusun laporan keuangan SAK-ETAP masih banyak alur dan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, tidak hanya terpaku pada hasil penjualan saja tetapi masih banyak lagi item pos-pos dalam akuntansi yang seharusnya dipelajari oleh pihak UMKM agar dapat mengetahui secara akurat berapa laba yang akan didapatkannya dari penjualan seblak tersebut. Sehingga flowchart dapat membantu UMKM dalam membaca alur atau menjelaskan tentang yang harus diikuti dalam pelaksanaan membuat dan mengoperasikan aplikasi

laporan keuangan dengan baik dan benar dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* serta diharapkan sesuai berdasarkan pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM.

4.3.3 Current system penerimaan kas pada UMKM seblak judes.



Gambar 4.2 Current system penerimaan kas pada perusahaan

UMKM seblak judes.

Current system penerimaan kas pada perusahaan UMKM seblak judes adalah menjelaskan suatu kondisi dimana penerapan tata cara alur *system* pada kondisi di lapangan yang sebenarnya yang terletak pada suatu proses penerimaan kas yang belum terkomputerisasi di perusahaan tersebut.

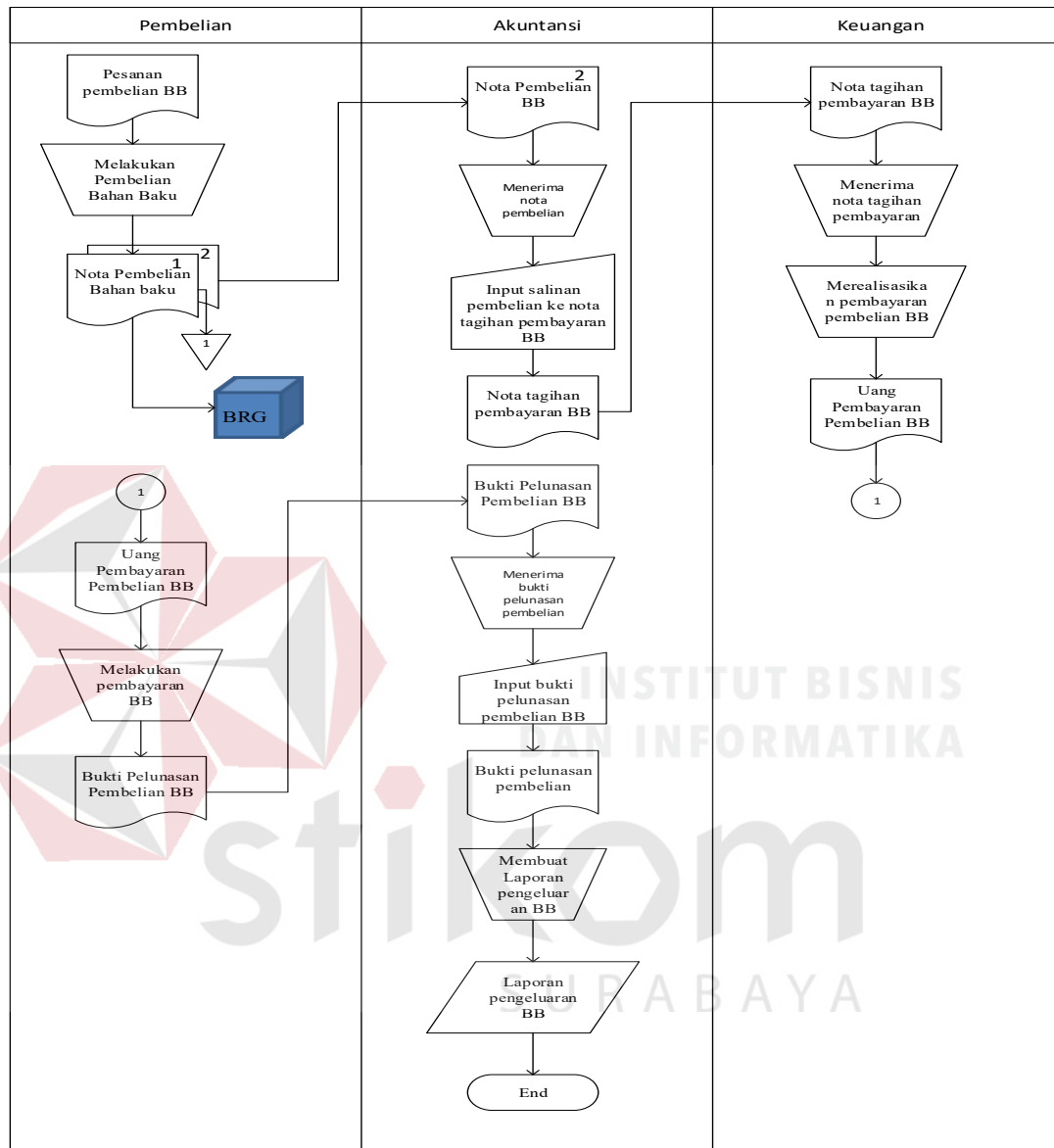
Dimana pada gambar 4.2 alur dari *system* penerimaan kas yang menjelaskan bahwa perusahaan ini belum menerapkan proses komputerisasi

dalam penerimaan kas tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencatatan atau perekaman dokumen-dokumen mengenai laporan penjualan masih tidak teratur dari segi proses didalamnya tidak adanya divisi bagian akuntansi maupun keuangan yang ada hanya manajer yang merangkap tugas untuk mengatur dan mengelolah hasil dari penjualan tanpa adanya pencatatan atau pengelompokan biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan UMKM seblak judes tersebut.

Pada hakikatnya jika didalam teori akuntansi, apabila manajer bertindak sebagai monitoring dalam bisnis dan serta dalam suatu perusahaan yang mengatur keuangan dari hasil bisnis akan muncul sebuah ancaman yang berarti didalamnya, diperbolehkan manajer menjadi bagian tersebut atau mengambil alih karena kurangnya biaya atau keterbatasan pegawai pada UMKM seblak judes tersebut. Maka manajer harus bisa menempatkan dimana perannya jika sebagai akuntan maka perannya menjadi akuntan jika diposisi manajer perannya menjadi manajer yang pekerjaannya mengevaluasi dan memonitoring dari bisnisnya agar dilakukan pengambilan keputusan.

Akan sangat beresiko apabila disuatu perusahaan bisnis pemilik tidak dapat menempatkan perannya pada posisi dimana pemilik merangkap tugas yang tidak seharusnya dilakukan oleh pemilik maka akan terjadi sebuah ancaman yang serius bagi perusahaan bisnis. Solusi atas permasalahan pada alur *system* penerimaan kas pada UMKM seblak judes, solusinya harus mencari tenaga kerja tambahan untuk bagian yang mengatur keuangan perusahaan yang menguasai ilmu pengetahuan akuntansi. Karena akuntansi sebagai dasar ilmu dalam menyusun laporan keuangan dalam bisnisnya.

4.3.4 Current system pencatatan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku pada UMKM seblak judes.



Gambar 4.3 Current system pengeluaran kas pada perusahaan UMKM seblak judes.

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa ngan hanya ada laporan pengeluaran bahan baku saja. sama halnya dengan gambar 4.2 jika dapat disimpulkan bahwa system alur pencatatan di perusahaan UMKM seblak judes. Dalam menyusun laporan keuangan sangatlah tidak sesuai dengan pedoman yang berdasarkan

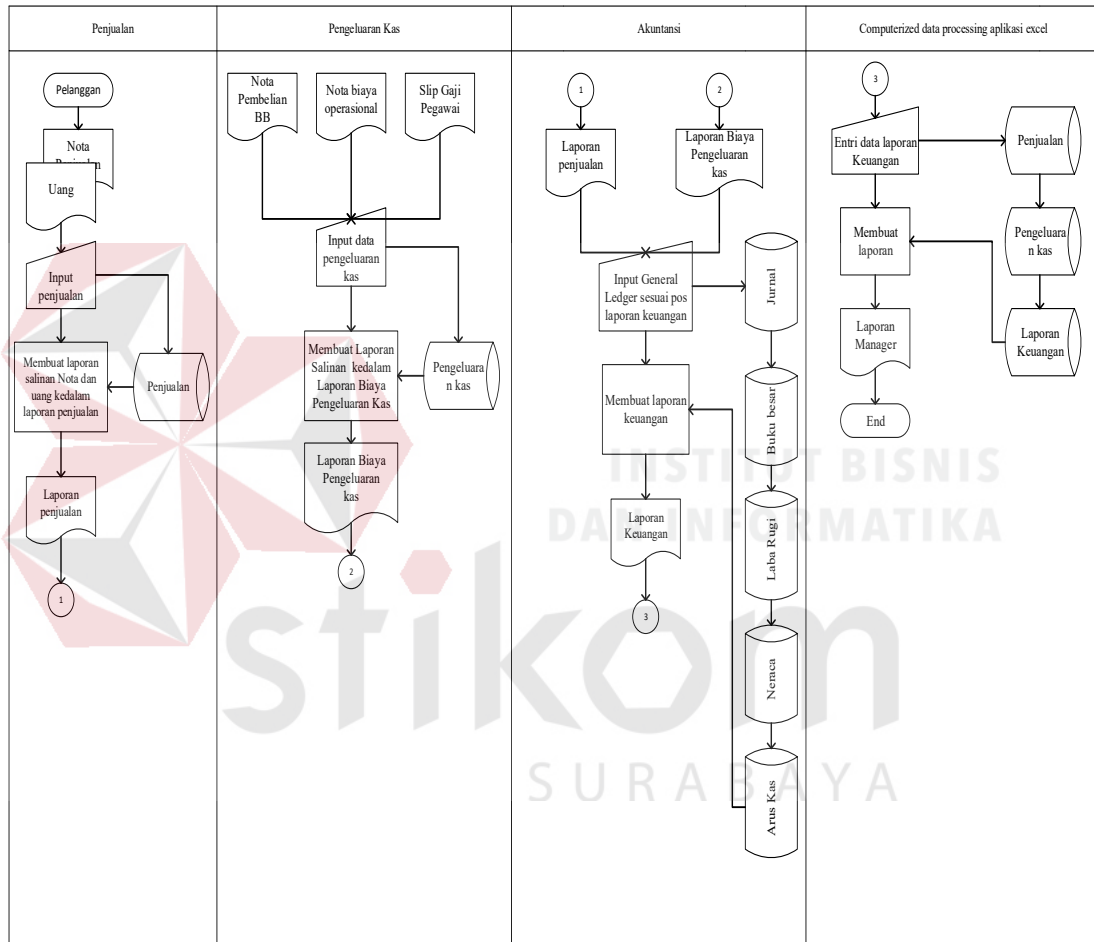
pada tata cara SAK-ETAP. Bahwa current system atau alur proses cara penyusunan mulai dari divisi perdivisi pengerjaan didalam perusahaan belum dapat dikatakan terorganisasi dengan baik. Serta dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas alur proses menentukan laba di perusahaan UMKM tersebut terpaku pada hasil dari penjualan dikurangi dengan hasil pengeluaran pembelian bahan baku dan transportasi hasilnya dipakai perusahaan melihat laba yang perusahaan peroleh.

Sedangkan dalam teori penyusunan laporan keuangan pada pedoman SAK-ETAP masih banyak item-item , penggolongan biaya-biaya yang harus diketahui oleh perusahaan UMKM serta bentuk-bentuk pos-pos pelaporan masih banyak yang harus perusahaan mempelajari sebagai pelaku bisnis seblak judes, diantaranya jurnal, buku besar, neraca, arus kas, laba-rugi, perubahan modal dan lain sebagainya.

Pengelompokan jenis biaya-biaya yang harus dihitung dan di ikhtisar kedalam beberapa item seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya pabrikasi, biaya tenaga tidak langsung, pendapatan penjualan, menghitung COGS (*cost of good sold*) serta COGM (*cost of good manufacture*) dan lain sebagainya tidak hanya ada laporan penjualan saja masih banyak lagi yang harus dilakukan oleh pihak akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai pada pedoman SAK-ETAP. Laporan keuangan perlu menjadi perhatian bagi pelaku UMKM karena fungsi daripada laporan untuk mencegah adanya permasalahan yang pernah dialami perusahaan itu menjadi lebih baik lagi, serta laporan keuangan khususnya laporan pengeluaran kas harus disusun karena berfungsi sebagai pengendalian bahan baku dan dapat

memperkirakan pengeluaran tersebut agar perusahaan tidak terjadi kekurangan stok bahan baku ketika melaksanakan aktivitas penjualannya. Serta dapat melakukan pengecekan bahan baku agar dapat mencegah dari kehilangan karena pencurian bahan baku yang terjadi.

4.3.5 Usulan system pencatatan laporan keuangan UMKM seblak judes.



Gambar 4.4 Usulan *system* informasi keuangan pada perusahaan
UMKM seblak judes.

Pada gambar 4.4 usulan *system* informasi keuangan pada UMKM seblak judes menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan dalam menentukan alur proses tata cara perlakuan dari pencatatan laporan keuangan pada perusahaan UMKM.

Perusahaan yang tidak memiliki divisi akuntansi atau bagian keuangan yang memegang penuh kendali atau mengatur keuangan di dalam perusahaan yang tidak mempunyai basic dalam ilmu akuntansi serta hasil laporan yang harus diberikan pada manajer, maka perusahaan harus menambahkan pada divisi tersebut agar dapat mengurangi ancaman yang timbul jika manajer yang mengatur penuh pada akuntansi dan keuangan agar manajer dapat fokus pada evaluasi serta pengambilan keputusan atas perkembangan bisnis pada UMKM seblak judes tersebut.

Pengaturan tata cara proses atau prosedur pekerjaan atas dasar mengurangi hal-hal atau dampak yang lebih besar pada perusahaan. Dampak atau resiko yang lebih besar karena kelemahan-kelemahan dalam prosedur yang dilakukan oleh system penyusunan laporan keuangan yang semula dari perusahaan tersebut.

Dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan aplikasi terkomputerisasi memudahkan bagi pelaku UMKM seblak judes yang belum mengetahui tata cara penyusunan laporan keuangan serta membuat laporan keuangan secara baik dan benar yang sesuai, maka dalam penyusunannya dibantu dengan pedoman yang berdasarkan pada SAK-ETAP perusahaan UMKM seblak judes diharapkan mampu menerapkan prosedur tata cara usulan yang diberikan dengan tujuan mengurangi dampak yang mungkin dapat beresiko bagi kelangsungan bisnis seblak judes tersebut.

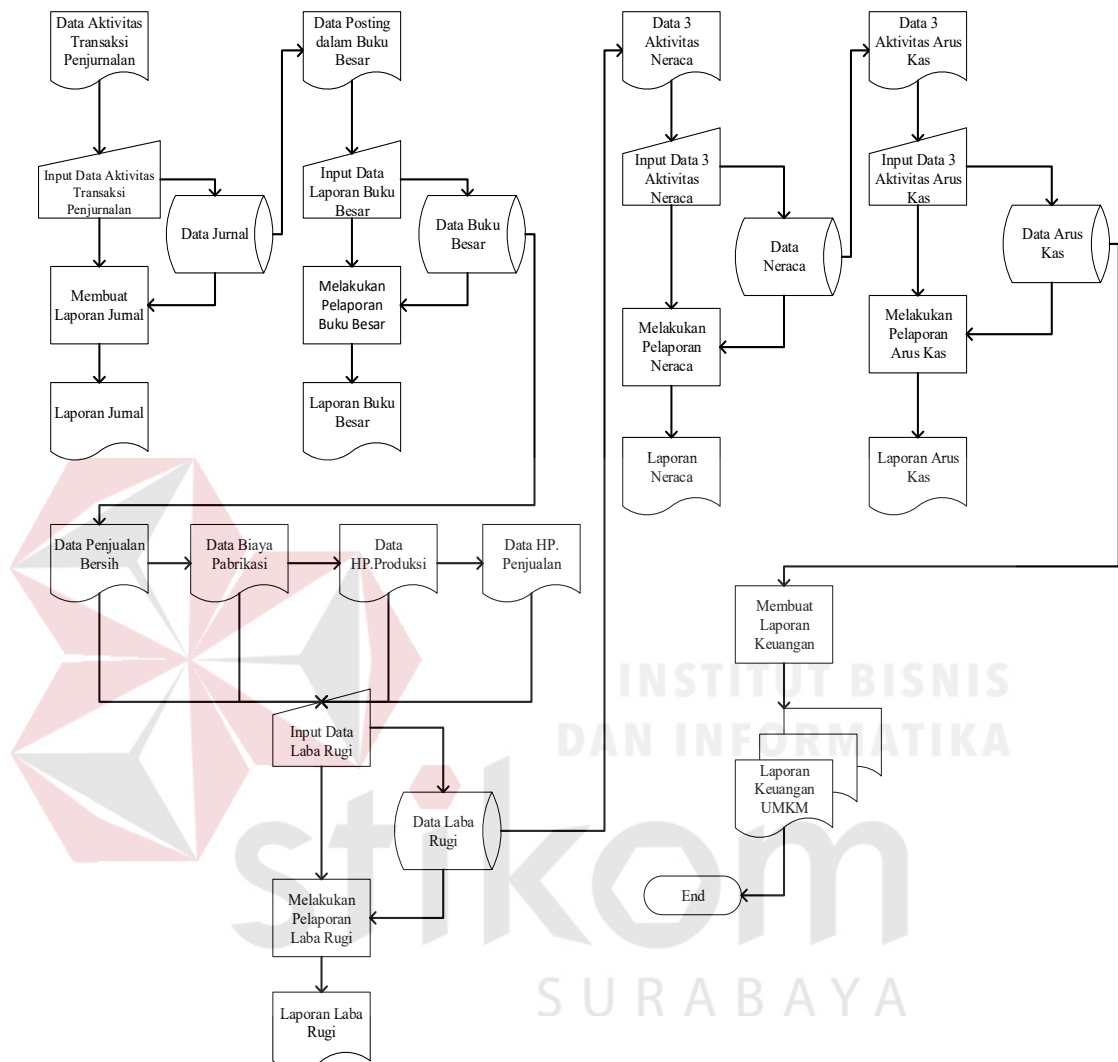
Perusahaan UMKM dengan alur usulan dalam bentuk flowchart dapat mampu dipahami dengan baik alur dari usulan yang telah diberikan pada perusahaan agar dapat dijadikan sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi

selama ini pada perusahaan bisnis UMKM agar dapat lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan bisnis yang sejenis.

4.3.6 Prosedur *sysflow* dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes.

Pada gambar 4.5 mengenai tentang *Sysflow prosedur* penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes. menjelaskan bahwa alur flowchart yang harus diketahui oleh perusahaan UMKM dalam menyusun laporan keuangan bahwa tata cara penyusunan laporan keuangan sangat banyak prosedur yang seharusnya disusun mulai dari perekaman, pencatatan, proses menggolongkan jenis-jenis biaya pada tiap laporan atau biaya yang dicontohkan pada gambar 4.5 dapat disimpulkan setelah melakukan adanya pencatatan, perekaman, penggolongan yang sesuai pada pos-pos alur yang ada dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan UMKM perlu adanya membuat postingan terlebih dahulu. Setelah itu menyusunnya kedalam buku jurnal, setelah itu akan di posting ke dalam buku besar, selanjutnya maka langkah berikutnya perusahaan membuat laporan neraca beserta arus kas yang disana terdapat banyak jenis penggolongan. contoh pada neraca terdapat penggolongan biaya seperti, asset, kewajiban dan ekuitas sedangkan dalam laporan arus kas terdapat seperti, aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Setelah membuat arus kas dan neraca langkah berikutnya perusahaan harus memindahkan atau menggolongkan biaya-biaya tersebut ke dalam penyusunan laba-rugi dan pengikhtisaran yang ada di dalam laporan laba-rugi. Serta dalam laporan laba-rugi yang dimiliki oleh UMKM kurangnya memperhatikan

pedoman pada standart akuntansi keuangan yang telah mengatur prosedur pengikhtisaran pada laporan laba-rugi tersebut.

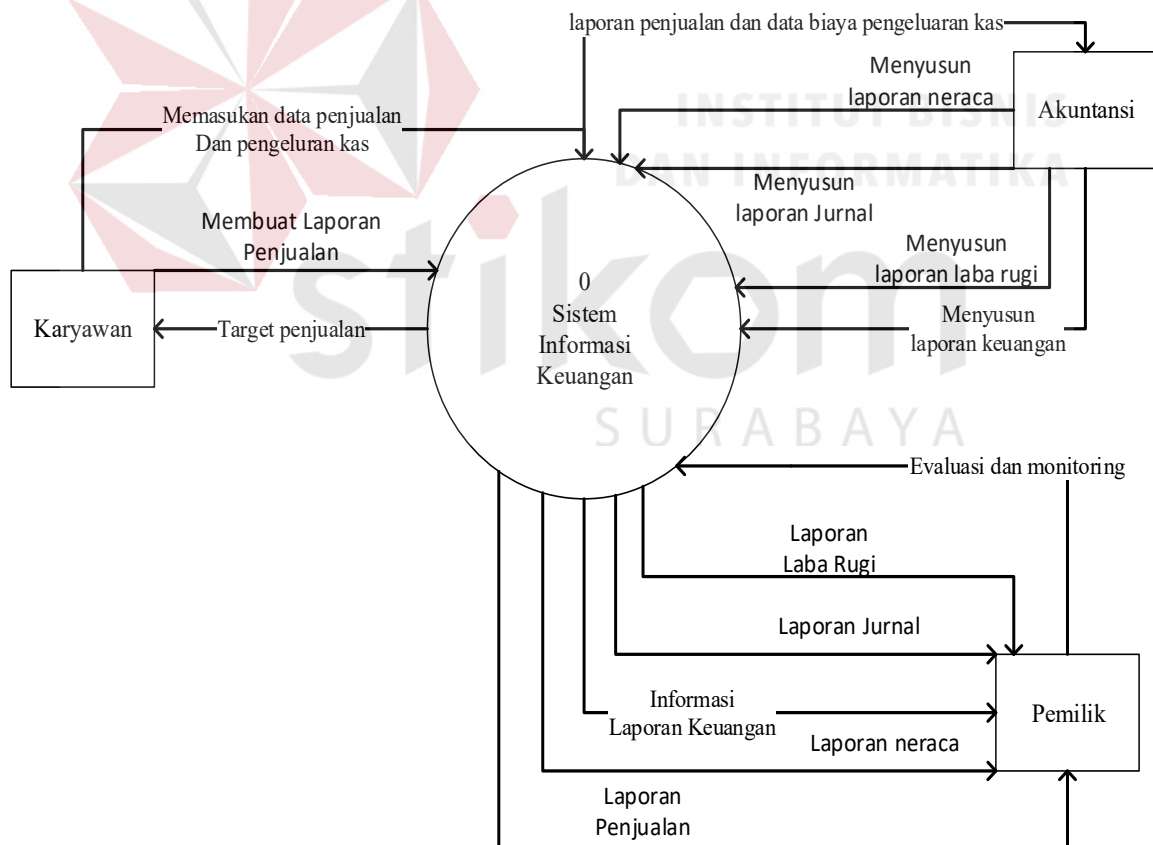


Gambar 4.5 Sysflow prosedur penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes.

Dengan mengikhtisaran laba-rugi seperti mencari penjualan bersih lalu, menggolongkan biaya seperti biaya-biaya yang masuk kedalam biaya pabrikasi ataupun non pabrikasi yang dihitung atau yang disebut dengan BOP, lalu akan dapat mengetahui laporan harga pokok produksi beserta laporan harga pokok

penjualan dan lain sebagainya yang akan dijadikan sebagai pengurang atau penambahan agar dapat mengetahui laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan UMKM seblak judes tersebut yang ditunjukkan pada usulan system flowchart pada tata cara penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada pedoman SAK-ETAP dengan baik dan benar. Maka dari itu perubahan-perubahan yang harus dilakukan pada system yang berada di perusahaan untuk tercapainya tujuan tersebut.

4.3.7 Context Diagram Sistem Informasi Keuangan Perusahaan UMKM seblak judes.



Gambar 4.6 Context diagram system informasi keuangan

pada UMKM seblak judes.

Pada gambar 4.6 *context diagram* terdapat 3 pengguna yang menggunakan *system* informasi keuangan pada UMKM seblak judes tersebut, seperti pemilik, karyawan, dan bagian akuntansi. Berikut ini penjelasan tentang 3 pengguna yang terdapat pada *context diagram* :

- Pihak akuntansi memiliki fungsi sebagai, memasukan data-data sumber informasi keuangan yang berasal dari karyawan, mulai karyawan penjualan, pembelian bahan baku dan pengiriman bahan baku, yang nantinya akan dikelola dan dioperasikan kedalam *system* informasi keuangan yang nantinya akan dikelola menjadi laporan keuangan untuk pemilik UMKM seblak judes tersebut.
- Pemilik akan mendapatkan sebuah informasi keuangan yang sudah dikelola dan disusun kedalam *system* yang nantinya berguna bagi pemilik untuk bahan mengevaluasi bisnis dan memonitoring bisnis agar tidak ada lagi permasalahan yang timbul selama ini.
- Karyawan berfungsi sebagai peran dalam semua sumber data keuangan berasal yang nantinya data tersebut akan dikelola dengan baik oleh pihak bagian akuntansi yang akan dijadikan sebuah laporan bagi manajer UMKM seblak judes tersebut.

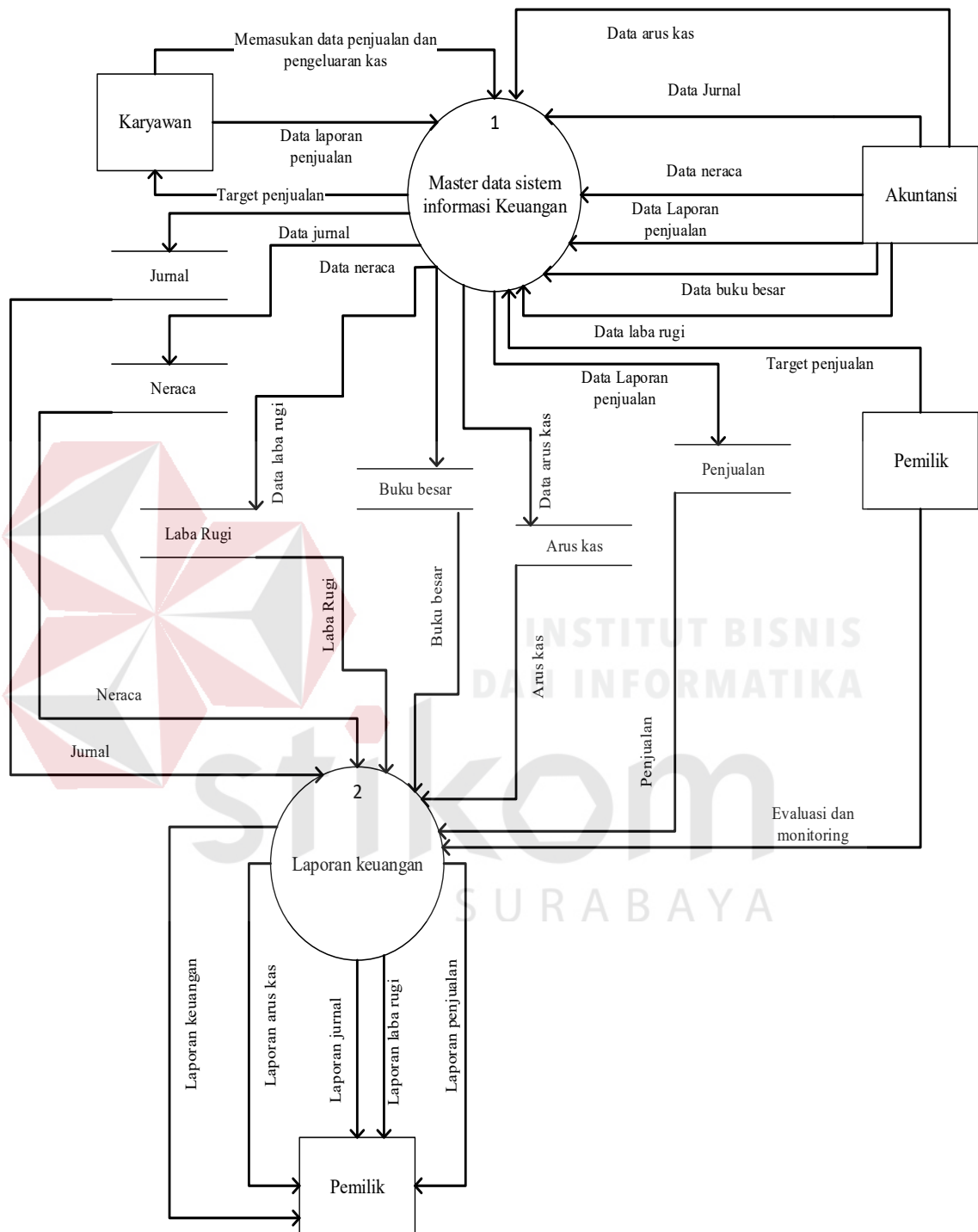
Apabila konsep *context diagram* tersebut dapat running tergantung dari 3 external yang ada didalam sebuah *context diagram* tersebut berjalan dengan baik dan benar sesuai alur dan prosedur yang telah ditentukan oleh pembuat *system* aplikasi laporan keuangan yang berdasarkan pada pedoman SAK-ETAP dengan menggunakan aplikasi yang terkomputerisasi microsoft excel agar UMKM

seblak judes dapat mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh perusahaan selama ini dapat berkurang dengan adanya solusi yang telah dibuat untuk UMKM tersebut.

Pada gambar konsep tersebut terdapat *eksternal entity* didalamnya yang berperan sebagai pengoperasian atau menjalankan suatu system informasi keuangan yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dalam mengimplementasikan sebuah aplikasi laporan keuangan yang berdasarkan SAK-ETAP dengan menggunakan aplikasi microsoft excel dengan begitu perusahaan lebih mudah dalam pengontrolan maupun pengecekan inputan-inputan yang terdapat pada aplikasi tersebut dan dapat mengurangi kecurangan pada para pemakai system informasi keuangan tersebut. Melalui usulan *system* yang diusulkan mengenai contex diagram yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk inputan awal dan menjelaskan *external entity* yang dimiliki perusahaan UMKM seblak judes untuk dapat menjalankan atau mengoperasionalkan aplikasi penyusunan laporan keuangan terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* yang berbasis pada Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang disebut dengan (SAK-ETAP) yang telah dibuat dalam bentuk aplikasi itulah perusahaan akan lebih mudah dalam mengevaluasi dan memonitoring bisnis demi tercapainya tujuan dan mengurangi permasalahan yang dialami oleh perusahaan UMKM seblak judes, serta sesuai ekspektasi yang diinginkan pemilik dalam persaingan bisnis saat ini begitu berat dengan ditambah era teknologi seperti saat ini pemilik harus mengikuti alur perkembangan teknologi agar bisnisnya dapat bersaing dan berkembang pesat dengan menghandalkan teknologi bisnis tersebut.

4.3.8 DFD level 0 dari system informasi keuangan pada UMKM

Seblak Judes.



Gambar 4.7 DFD level 0 system informasi keuangan

pada UMKM seblak judes.

Pada gambar 4.7 DFD level 0 pada system informasi keuangan di perusahaan UMKM seblak judes tersebut menggambarkan bahwa DFD level 0 mengembangkan lebih terperinci dari sebuah *context diagram* dengan mendetailkan item-item dengan alur yang lebih jelas lagi.

Dokumen flow diagram (DFD) level 0 merupakan uraian yang berasal dari *context diagram* dengan tujuan untuk menguraikan lebih dalam tentang pengoperasian aplikasi laporan keuangan pada perusahaan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *microsoft excel* di dalam DFD sendiri tertera bahwa *system database yang berada di master data system information finance*. *Microsoft excel* untuk menyusun laporan keuangan dengan tersistematis mengikuti alur dan prosedur yang telah dibuat pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada DFD terdapat tiga *external entity* yang bertindak sebagai awal running aplikasi tersebut untuk melakukan operasi system didalamnya yang akan menginputkan database yang terkait dengan laporan keuangan berdasarkan pada SAK-ETAP yang akan dihasilkan dari *external entity* disuatu sistem dengan menyusun laporan keuangan terlebih dahulu yang nantinya akan dibuat sebagai acuan untuk diberikan kepada manajer UMKM seblak judes dengan tujuan untuk dapat mengevaluasi dan mengambil keputusan pada perusahaan bisnis tersebut. Agar dapat mengurangi permasalahan yang selama ini UMKM alami serta dijadikan sebagai suatu pokok solusi bagi perusahaan seblak tersebut. Pada DFD level 0 ini memperjelaskan pengguna daripada pengguna aplikasi laporan keuangan dengan terkomputerisasi menggunakan *microsoft excel* demi tercapainya bisnis yang lebih baik lagi.

4.3.9 Uraian singkat materi training tentang penyusunan laporan keuangan berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK-ETAP.

1. Membahas tentang cara penyajian laporan keuangan yang diimplementasikan pada perusahaan UMKM seblak judes, pada UMKM tidak memiliki sama sekali laporan keuangan tetapi untuk neracanya penulis memberikan wawasan terkait informasi yang ada di laporan neracanya sebagai berikut:
 - a.) Asset tetap.
 - b.) Asset lancar.
 - c.) Hutang jangka panjang.
 - d.) Hutang jangka pendek.
 - e.) Kewajiban yang dapat diestimasi.
 - f.) Ekuitas (modal).
2. Membahas tentang Perubahan ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi. Laporan laba-rugi dari hasil penjualan maupun dari perhitungan biaya-biaya yang dapat berpengaruh pada pendapatan dari penjualan UMKM tersebut.
3. Membahas tentang perubahan ekuitas di gabung menjadi laba atau rugi dimana yang nantinya UKM dapat mengetahui berapa yang di perolehnya tersebut.
4. Membahas tentang Dalam laporan tidak disajikan catatan atas laporan keuangan karena operasi usahanya yang sederhana dan tidak ada kebijakan akuntansi yang signifikan yang harus diungkapkan

dikarenakan pemilik UMKM tidak mempunyai pencatatan dokumentasi yang dapat di terapkan pada setiap transaksi yang dicatatnya oleh pihak UMKM seblak judes.

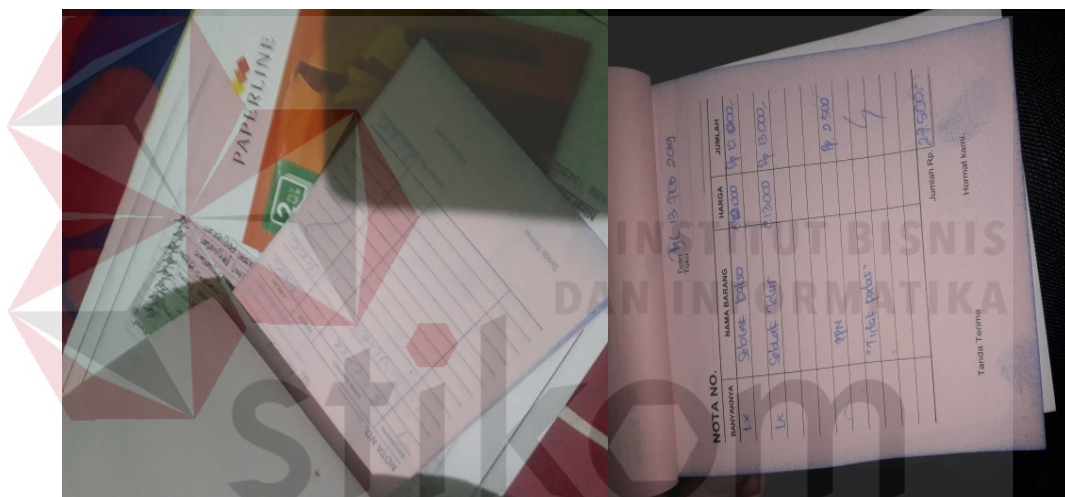
5. Membahas tentang Jarang memiliki aktivitas investasi dikarenakan pihak UMKM tidak punya atau belum menyusun laporan keuangan sehingga akses untuk investasi atau menarik investor kurang menarik untuk menginvestorkan bisnisnya.
6. Membahas tentang Tidak memiliki instrument keuangan atau efek dari laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM seblak judes.
7. Membahas tentang Biaya persediaan dihitung sederhana, yaitu penjualan dikurangi dengan biaya pembelian dan dikurangi dengan biaya transportasi.
8. Membahas tentang Asset tetap dihitung dari harga perolehan Depresiasi perlatan 5% pertahun.
9. Membahas tentang Tidak tersedia karena UMKM tidak memiliki asset tidak berwujud.
10. Membahas tentang perlakuan pada Sewa tempat untuk proses produksi. Seharga 1.500.000. perbulannya UMKM seblak judes membayar sewa perbulannya 500.000 perbulan dan biaya tersebut dicatat sebagai beban di pencatatan pada laporan keuangan perusahaan.
11. Membahas tentang Pemberian pengembalian makanan yang kurang sesuai dengan pemesanan yang dikembalikan dan diganti dengan yang baru dan dalam pencatatannya UMKM harus mencatat itu sebagai retur pembelian.

12. Membahas tentang Perusahaan ini bukan PT, dan modalnya tidak terbagi atas saham. Harta kekayaan pribadi pemilik entitas terikat pada utang piutang usaha dari pemilik UMKM seblak judes.
13. Membahas tentang yang diperoleh dari penjualan hasil dari penjualan (*cushion*).
14. Membahas tentang tersedianya untuk pinjaman karena perusahaan memiliki pinjaman pembiayaan usaha sebesar 20.000.000 jt sebagai hutang jangka panjang dan pemilik harus mengakui itu sebagai beban pada laporan laba-rugi.
15. Membahas tentang Penurunan nilai asset yang terjadi pada UMKM seblak judes hanya terdapat pada persediaan, asset tetap.
16. Membahas tentang Sewa gedung atau tempat kegiatan produksi dibayar dimuka untuk proses produksi serta dalam pencatatannya sebagai beban sewa di laporan UMKM seblak judes.
17. UMKM belum pernah membuat laporan keuangan sebelumnya maka dari itu UMKM seblak judes sangat kesulitan dalam mengembangkan usahanya atau bahkan untuk mengetahui kelemahan jenis kualitas produk yang dihasilkannya serta kesulitan dalam mengakses permodalan pada bank atau menarik investor.

4.4 Dasar penyelesaian solusi aplikasi penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pedoman SAK-ETAP pada UMKM seblak judes.

4.4.1 Dokumentasi pembantu dalam pencatatan penjualan pada UMKM seblak judes.

Pada awalnya pihak UMKM seblak judes tidak memiliki catatan atas transaksi-transaksi yang terjadi bahkan pihak UMKM seringkali mengabaikan pencatatan di setiap transaksinya sehingga membuat UMKM dalam laporan keuangannya kesulitan untuk menyusunnya selain faktor dari kurangnya ilmu pengetahuan tentang akuntansi tetapi pihak UMKM juga tidak memiliki data penjualan atau transaksi-transaksi yang terjadi sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.



Gambar 4.8 Dasar catatan dokumentasi penjualan pada UMKM seblak judes.

Berikut ini perubahan yang penulis buat untuk pihak UMKM sesuai dengan keterbatasan pegawai yang dimilikinya karena, tidak adanya manajemen yang mengatur dan mengkoordinasi organisasi yang ada pada UMKM seblak judes sebelumnya, nota yang dimiliki hanya untuk pelanggan sedangkan arsip dokumen dari penjualan tidak ada sebagai berikut perubahan

yang semestinya dimiliki oleh pelaku bisnis UMKM seblak judes memiliki arsip dokumen nota dalam menunjang pencatatan bagi pihak akuntansi:

- Contoh gambar nota arsip 2 (dua) yang meringankan pihak UMKM seblak judes dalam pencatatan setiap aktivitas penjualannya.
- Manfaat nota untuk pihak UMKM seblak judes ialah penting perannya apalagi dengan arsip 2 (dua) dikarenakan pihak UMKM sendiri dalam mengkoordinasi bagian-bagian untuk pencatatan kurang maksimal karena, pemilik terkadang terjun langsung dalam usahanya jadi cukup dengan nota 2 (dua) arsip ini bisa dijadikan acuan karena didalamnya ada catatan seperti produk yang terjual ada berapa item dan lain sebagainya.
- Selain pada itu tidak adanya organisasi yang teratur yang dapat membackup dalam penyusunan laporan keuangan dari UMKM seblak judes pada bagian itu maka cukup terbantu dengan adanya nota 2 (dua) arsip tersebut.

4.4.2 Dasar dokumen data pengelompokkan biaya berdasarkan pos-pos dalam akuntansi dalam menyusun laporan keuangan UMKM seblak judes.

Rincian pengelompokan jenis transaksi-transaksi yang dikeluarkan Oleh pihak UMKM Seblak Judes sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku untuk proses produksi.

Dibawah ini merupakan daftar biaya bahan baku yang dilakukan dalam melakukan produksi pada UMKM Seblak Judes sebagai berikut penjelasannya :

Tabel 4.1 Daftar biaya bahan baku untuk produksi
pada UMKM seblak judes.

No	Rincian jenis item bahan baku.	Harga. (Rp)
1	Kerupuk 1kg = 10 porsi.	15.000
2	Makroni 1kg = 10 porsi.	15.000
3	Bakso 60 biji 350/biji = 10 porsi.	21.000
4	Sosis 20 biji 1000/biji = 10 porsi.	20.000
5	Cekker 30 biji 800/biji = 10 porsi.	24.000
6	Mie kering 10 biji 1000/biji = 10 porsi.	10.000
7	Siomay 60 biji 350/biji = 10 porsi.	21.000
8	Tahu bakso 60 biji 350/biji = 10 porsi.	21.000
9	1 garam cap kapal 500gram = 50 porsi.	5000
10	Royco 230gram = 50 porsi.	10.000
11	Gula 1kg = 100 porsi.	12.000
12	Sasa 250gram = 100 porsi.	10.000
13	Sawi daging 1kg = 25 porsi.	10.000
14	Bawang merah 1kg = 30 porsi.	20.000
15	Bawang putih 1kg = 300 porsi.	35.000
16	Jahe 1kg = 300 porsi.	40.000
17	Minyak goreng 2liter = 50 porsi.	23.000
18	Telur 1kg = 15biji untuk = 30 porsi.	25.000
TOTAL KESELURUHAN BIAYA BAHAN BAKU (untuk 1 outlet).		(Rp. 337.000) x (3 outlet) = Rp. 1.011.000

b. Biaya operasional

Biaya operasional yang dibebankan oleh UMKM Seblak Judes diantaranya listrik, air (PDAM), LPG, Pulsa telpon (paket), Transportasi. Berikut penjelasannya :

Tabel 4.2 Daftar biaya operasional pada
UMKM seblak judes.

No.	Jenis keterangan biaya operasional.	Harga. (Rp)
1	Listrik 25.000/bulan untuk 1 outletnya (25.000 x 3 outlet).	75.000
2	Air 10.000/hari untuk 1 outletnya (10.000 x 3 outlet).	30.000
3	Lpg 3kg 18.000/bulan untuk 1 outlet (18.000 x 3 outlet).	54.000
4	Pulsa tlp 50.000/bulan.	50.000
5	Transportasi 10.000/hari.	10.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL.		219.000.

c. Biaya Tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jumlah karyawan yang terdapat dalam operasional Seblak Judes. Sebagai berikut ini penjelasannya :

Tabel 4.3 Daftar biaya tenaga kerja langsung pada

UMKM seblak judes.

No.	Nama pegawai.	Gaji (Rp.)
1	Fani bagian penjualan (di Karangmenjangan).	1.600.000
2	Fatir bagian penjualan (di Keputih).	1.600.000
3	Yati bagian penjualan (di Wonocolo).	1.600.000
4	Wawan bagian pengiriman.	1.600.000
TOTAL GAJI KESELURUHAN NYA.		6400.000.

d. Biaya sewa.

Biaya sewa pada operasional seblak judes dimana terdapat 2 (dua) lokasi yang menjadi tempat / lokasi penjualan dan sewa tempat sampah. Lokasi penjualan berjumlah 3 (tiga) yang tersebar diwilah surabaya, dan 3 lokasi untuk tempat pembuangan sampah. Sebagai berikut :

Tabel 4.4 Daftar biaya sewa pada

UMKM seblak judes.

No.	Keterangan sewa.	Harga (Rp.)
1	Sewa tempat 500.000/stand dan perbulan(500.000 x 3outlet).	1.500.000
2	Sewa tempat sampah 15.000/stand dan perbulan(15.000 x 3outlet).	45.000
TOTAL SEWA KESELURUHANNYA.		1.545.000.

e. **Modal awalnya.**

Modal awal yang dimiliki seblak judes berasal dari kredit disalah satu Bank pemerintahan, dan berasal dari modal pribadi seblak judes.

- Kreditur Rp. 20.000.000 terhutang 3 tahun, angsuran perbulan Rp. 650.000 selama 3 tahun.
- Modal pemilik Rp. 20.000.000.

f. **Memiliki asset.**

UMKM seblak judes memiliki asset tetap berupa gerobak sebanyak 3 yang berharga masing-masing Rp. 5.500.000 x 3 = Rp. 16.500.000.

g. **Prive Pemilik yang diambil.**

Pengambilan prive pemilik seblak judes sebesar 4.637.000.

h. **Peralatan usahanya.**

Peralatan yang digunakan dalam proses pengelolaan bahan baku, barang jadi diantaranya kompor, wajan, mangkok, gentong air.

Sebagai berikut ini penjelasannya :

Tabel 4.5 Daftar biaya peralatan

pada UMKM seblak judes.

No.	Keterangan peralatan.	Harga. (Rp.)
1	Kompor 400.000/outletnya(400.000 x 3).	1.200.000
2	Wajan 100.000/outletnya(100.000 x 3).	300.000
3	Mangkok 10biji = 160.000/outletnya(160.000 x 3).	480.000
4	Gentong air 3biji/outletnya (55.000 x 3).	165.000
TOTAL PERALATAN.		2.145.000.

i. **Berikut menu yang ada di dalam UMKM seblak judes.**

Menu seblak judes yang disediakan oleh pengelola dalam menjual barang dagangan diantaranya bernuansa seblak dengan jenis menu yang berbeda-beda. Sebagai berikut ini penjelasannya :

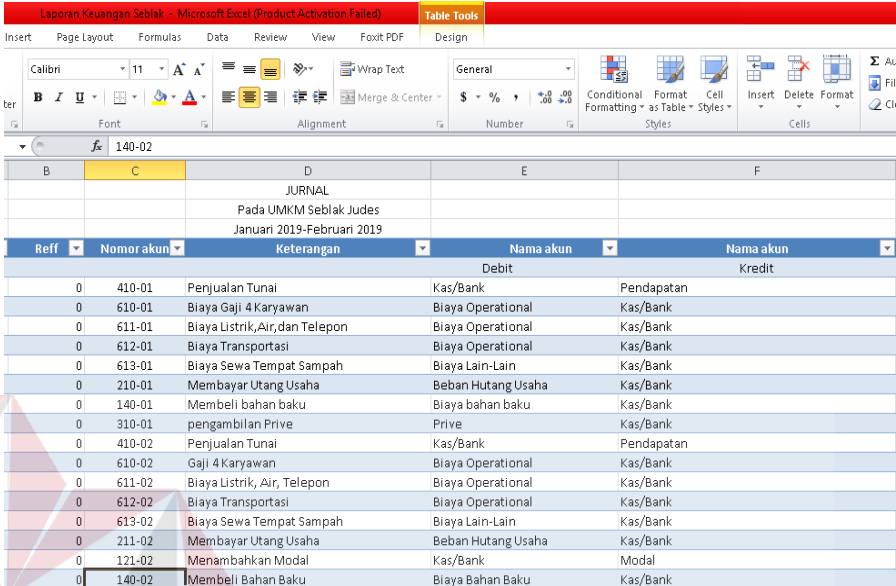
Tabel 4.6 Daftar harga menu yang terdapat
pada UMKM seblak judes.

No.	Menu seblak.	Harga jual. (Rp.)
1	Seblak Ori.	8.000
2	Seblak Mie.	8.000
3	Seblak Bakso.	10.000
4	Seblak Sosis.	10.000
5	Seblak Siomay.	10.000
6	Seblak Cekker.	10.000
7	Seblak Judes.	10.000
8	Seblak Campur.	12.000
9	Cekker Judes.	10.000
10	Special topping.	12.000

Dengan begini begini pengelompokan biaya yang harus dilakukan oleh pemilik UMKM atau manajer agar memudahkan dalam pengikhtisaran untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai pada pedoman Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dengan menggunakan aplikasi pada microsoft excel pada UMKM seblak judes tersebut.

4.4.3 *Chart of account* atau nomor akun pada aplikasi *microsoft excel* dalam menyusun laporan keuangan UMKM seblak judes.

1. *Chart of account* dalam laporan jurnal.



Reff	Nomor akun	Keterangan	Nama akun	Nama akun
			Debit	Kredit
0	410-01	Penjualan Tunai	Kas/Bank	Pendapatan
0	610-01	Biaya Gaji 4 Karyawan	Biaya Operational	Kas/Bank
0	611-01	Biaya Listrik, Air, dan Telepon	Biaya Operational	Kas/Bank
0	612-01	Biaya Transportasi	Biaya Operational	Kas/Bank
0	613-01	Biaya Sewa Tempat Sampah	Biaya Lain-Lain	Kas/Bank
0	210-01	Membayar Utang Usaha	Beban Hutang Usaha	Kas/Bank
0	140-01	Membeli bahan baku	Biaya bahan baku	Kas/Bank
0	310-01	pengambilan Prive	Prive	Kas/Bank
0	410-02	Penjualan Tunai	Kas/Bank	Pendapatan
0	610-02	Gaji 4 Karyawan	Biaya Operational	Kas/Bank
0	611-02	Biaya Listrik, Air, Telepon	Biaya Operational	Kas/Bank
0	612-02	Biaya Transportasi	Biaya Operational	Kas/Bank
0	613-02	Biaya Sewa Tempat Sampah	Biaya Lain-Lain	Kas/Bank
0	211-02	Membayar Utang Usaha	Beban Hutang Usaha	Kas/Bank
0	121-02	Menambahkan Modal	Kas/Bank	Modal
0	140-02	Membeli Bahan Baku	Biaya Bahan Baku	Kas/Bank

Gambar 4.9 *Chart of account* pada jurnal

UMKM seblak judes.

Seperti pada gambar 4.9 adalah *chart of account* dari penjurnalan pada laporan jurnal UMKM seblak judes. *Chart account* merupakan bilangan simbolis untuk mempermudah dalam hal menggolongkan biaya-biaya dengan simbolik angka yang memiliki arti dibalik penomoran dari *chart of account* tersebut terkait dengan transaksi-transaksi yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes. sebagai berikut rincian penjelasan dibalik penomoran *chart of account* yang ada dalam laporan jurnal UMKM seblak judes :

- (empat) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai pendapatan dari penjualan, 10 (sepuluh) merupakan kode

dari produk penjualannya, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 410-01 pada penjurnalannya.

- 6 (enam) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai biaya atau beban dari perusahaan UMKM, 10 (sepuluh) merupakan kode dari biaya gaji, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 610-01 pada penjurnalannya.
- 6 (enam) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai biaya atau beban dari perusahaan UMKM, 11 (sebelas) merupakan kode dari biaya operasional yang dimilikinya, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 611-01 pada penjurnalannya.
- 6 (enam) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai biaya atau beban dari perusahaan UMKM, 12 (dua belas) merupakan kode dari biaya yang dikeluarkan untuk transportasi, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal

pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 612-01 pada penjournalannya.

- 6 (enam) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai biaya atau beban dari perusahaan UMKM, 13 (tiga belas) merupakan kode dari biaya yang dikeluarkan untuk biaya sewa lain-lain, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 613-01 pada penjournalannya.
- 2 (dua) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai hutang dari perusahaan UMKM, 10 (sepuluh) merupakan kode dari hutang usaha yang dikeluarkan untuk menunjang kelangsungan pada usaha bisnis UMKM, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 210-01 pada penjournalannya.
- 1 (satu) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai persediaan dari perusahaan UMKM, 40 (empat puluh) merupakan kode dari pembelian persediaan yang dikeluarkan untuk bahan baku persediaan dari UMKM, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan

tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 140-01 pada penjurnalannya.

- 3 (tiga) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai prive atau pengambilan uang usaha dari pemilik pada perusahaan UMKM, 10 (sepuluh) merupakan kode dari pengambilan prive pemilik yang dikeluarkan untuk keperluan pemilik UMKM seblak judes, dan 01 (kosong satu) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 310-01 pada penjurnalannya.
- 1 (satu) merupakan angka kode *chart of account* yang memiliki arti sebagai kas pada perusahaan UMKM, 21 (dua puluh satu) merupakan kode dari modal yang dikeluarkan oleh pemilik UMKM seblak judes, dan 02 (kosong dua) merupakan kode bulan agar memudahkan perusahaan mengetahui transaksi tersebut berasal pada bulan dari periode penjualan tersebut maka dari itu tercantum berupa kode 121-02 pada penjurnalannya.

Dengan begitu nomor akun berfungsi sebagai penomoran pada nama akun yang tertera didalamnya dengan penomoran tersebut memudahkan manajer dalam menemukan transaksi yang terdapat pada laporan keuangan dengan terkomputerisasi menggunakan microsoft excel pada perusahaan UMKM seblak judes tersebut. Serta manajer lebih mudah dalam mengevaluasi laporan keuangan tersebut. Demi tercapainya pengambilan keputusan dengan baik.

2. *Chart of account* dalam laporan buku besar kas/bank.

	A	B	C	D
1				Buku Besar
2				Kas/Bank
3				Bulan Januari 2019
4	Tanggal	Reff	Nomor akun	Keterangan
5				Saldo Awal
6	15 Januari 2019	0	410-01-2	Penjualan Tunai
7	16 Januari 2019	0	610-01-2	Biaya Gaji 4 Karyawan
8	20 Januari 2019	0	611-01-2	Biaya Listrik, Air, Telepon
9	25 Januari 2019	0	612-01-2	Biaya Transportasi
10	26 Januari 2019	0	613-01-2	Biaya Sewa Tempat Sampah
11	27 Januari 2019	0	210-01-2	Bayar Hutang Usaha
12	28 Januari 2019	0	140-01-2	Membeli bahan baku
13	29 Januari 2019	0	310-01-2	Pengambilan Prive
14	28 Februari 2019	0	121-02-2	Pemilik menambahkan modal
15	15 Februari 2019	0	410-02-2	Penjualan Tunai
16	16 Februari 2019	0	610-02-2	Biaya Gaji 4 Karyawan
17	20 Februari 2019	0	611-02-2	Biaya Listrik, Air, Telepon
18	25 Februari 2019	0	612-02-2	Biaya Transportasi
19	26 Februari 2019	0	613-02-2	Biaya Sewa Tempat Sampah
20	27 Februari 2019	0	211-02-2	Membayar Hutang Usaha
21	28 Februari 2019	0	140-02-2	Membeli Bahan Baku

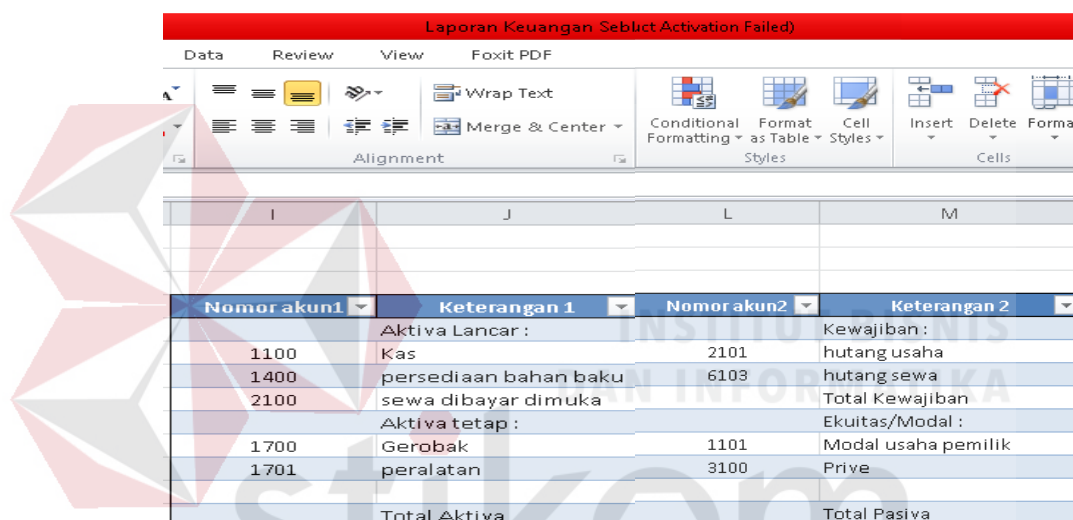
Gambar 4.10 *Chart of account* pada buku besar

UMKM seblak judes.

Seperti pada gambar 4.10 adalah *chart of account* dari buku besar pada laporan buku besar dari perusahaan UMKM seblak judes. merupakan hasil postingan jurnal yang dipindah atau diposting kembali kedalam laporan buku besar dengan aktivitas yang sama dengan perhitungan pengikhtisaran didalamnya serta pengukuran pengakuan dalam postingan buku besar pada perusahaan tersebut dengan memberikan nomor akun *chart of account* memberikan *access* yang begitu mudah untuk perusahaan menemukan transaksinya, dengan tambahan angka 2 (dua) dibelakang nomor akun tersebut penulis menambahkan dengan maksud 2 (dua) yang berarti tanda transaksi tersebut berada pada postingan laporan buku besar tersebut. Contoh seperti, 140-02-2 yang berarti angka 1 (satu) artinya simbolik tersebut

dalam golongan persediaan, sedangkan 40 (empat puluh) artinya aktivitasnya terkait pembelian untuk pembelian bahan baku, sedangkan penambahan *symbol* 2 (dua) diakhir *symbol* penulis yang menambahkan agar perusahaan lebih mudah menemukan transaksi-transaksi tersebut berada pada laporan mana saja, 2 (dua) artinya transaksi tersebut berada di laporan buku besar UMKM.

3. *Chart of account* dalam laporan neraca.



Nomor akun1	Keterangan 1	Nomor akun2	Keterangan 2
	Aktiva Lancar :		Kewajiban :
1100	Kas	2101	hutang usaha
1400	persediaan bahan baku	6103	hutang sewa
2100	sewa dibayar dimuka		Total Kewajiban
	Aktiva tetap :		Ekuitas/Modal :
1700	Gerobak	1101	Modal usaha pemilik
1701	peralatan	3100	Prive
	Total Aktiva		Total Pasiva

Gambar 4.11 *Chart of account* pada laporan neraca

UMKM seblak judes.

Seperti pada gambar 4.11 adalah *chart of account* dari neraca pada perusahaan UMKM seblak judes. *Chart account* yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes pada laporan neracanya. sebagai berikut rincian penjelasan dibalik penomoran *chart of account* yang ada dalam laporan neraca dari UMKM seblak judes :

- a. Aktiva lancar :

- 1100 merupakan kode 1 (satu) yang berarti termasuk dalam golongan kategori asset yang menunjukkan bahwa kepemilikan dari nomor akun atas kas yang dimiliki oleh UMKM seblak judes.
- 1400 merupakan kode yang berarti termasuk golongan dari kategori persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes.
- 2100 merupakan kode yang berarti termasuk golongan dari kategori pembayaran sewa dimuka yang dimiliki oleh UMKM seblak judes.

b. Aktiva tetap :

- 1700 merupakan kode akun yang berarti termasuk dalam kategori asset yang berupa gedung atau yang disebut dalam istilah gedung di UMKM seblak judes adalah gerobak yang dimilikinya.
- 1701 merupakan kode akun yang berarti termasuk dalam kategori asset yang berupa peralatan atau mesin yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes.

c. Kewajiban :

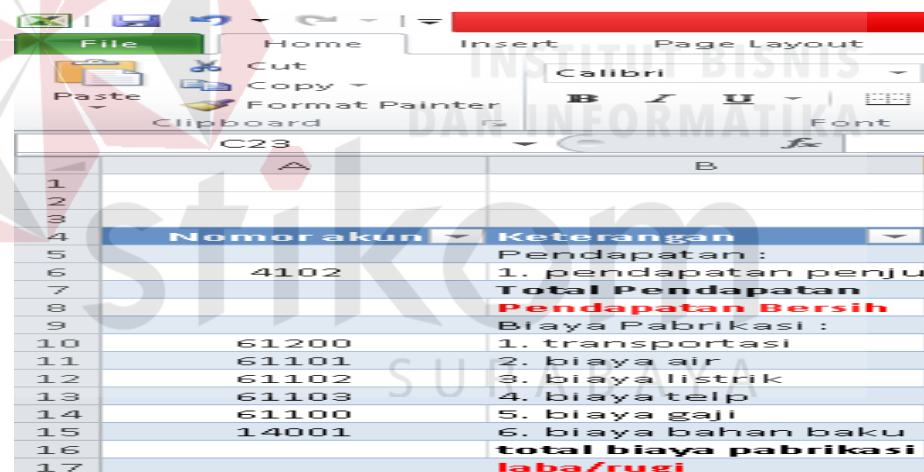
- 2101 merupakan kode akun yang berarti termasuk dalam kategori hutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes.
- 6103 merupakan kode akun yang berarti termasuk dalam kategori hutang atau kewajiban yang dimiliki oleh

perusahaan UMKM seblak judes yang berupa hutang sewa tempat.

d. *Ekuitas / modal* :

- 1101 merupakan kode akun yang berarti termasuk dalam kategori modal yang disetorkan oleh pemilik UMKM seblak judes.
- 3100 merupakan kode akun yang berarti termasuk dalam kategori dari pengambilan prive oleh pemilik atau yang disebut dengan pengambilan uang atas usaha yang dilakukan oleh pemilik UMKM tersebut.

4. *Chart of account* dalam laporan laba rugi.



Nomor akun	Keterangan
4102	Pendapatan :
	1. pendapatan penju
	Total Pendapatan
	Pendapatan Bersih
61200	Biaya Pabrikasi :
61101	1. transportasi
61102	2. biaya air
61103	3. biaya listrik
61100	4. biaya telp
14001	5. biaya gaji
	6. biaya bahan baku
	total biaya pabrikasi
	laba/rugi

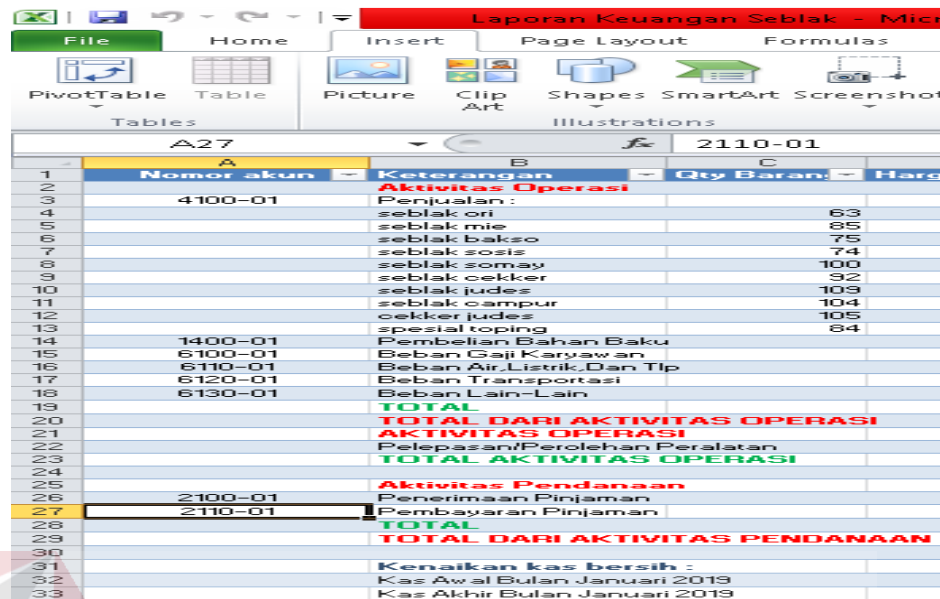
Gambar 4.12 *Chart of account* pada laporan laba rugi UMKM seblak judes.

Seperti pada gambar 4.12 adalah *chart of account* dari laba rugi pada perusahaan UMKM seblak judes. *Chart account* yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes pada laporan laba ruginya.

sebagai berikut rincian penjelasan dibalik penomoran *chart of account* yang ada dalam laporan laba rugi dari UMKM seblak judes :

- 4102 menunjukkan tentang nomor akun dari pendapatan penjualan nomor akun dengan awalan 4 ditandai dengan pendapatan mulai penjualan produk hingga yang sejenisnya.
- 61200 menunjukkan tentang nomor akun dari biaya transportasi atau biaya-biaya yang ada kaitannya dengan biaya yang dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan.
- 61101 menunjukkan tentang nomor akun dari biaya air atau biaya-biaya yang ada kaitannya dengan biaya yang dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan.
- 61102 menunjukkan tentang nomor akun dari biaya listrik atau biaya-biaya yang ada kaitannya dengan biaya yang dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan.
- 61103 menunjukkan tentang nomor akun dari biaya telepon atau biaya-biaya yang ada kaitannya dengan biaya yang dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan.
- 61100 menunjukkan tentang nomor akun dari biaya gaji karyawan atau biaya-biaya yang ada kaitannya dengan biaya yang dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan.
- 14001 menunjukkan tentang nomor akun dari biaya bahan baku persediaan atau biaya-biaya yang ada kaitannya dengan biaya yang dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan. Agar lebih mudah dalam evaluasi yang dilakukan oleh manajer UMKM seblak judes.

5. *Chart of account* dalam laporan arus kas.



A27	2110-01
Nomor akun	Keterangan
4100-01	Penjualan :
	seblak ori
	seblak mie
	seblak bakso
	seblak zosis
	seblak somay
	seblak cekker
	seblak judes
	cekker judes
	spesial topping
1400-01	Pembelian Bahan Baku
6100-01	Beban Gaji Karyawan
6110-01	Beban Air, Listrik, Dan Tip
6120-01	Beban Transportasi
6130-01	Beban Lain-Lain
	TOTAL
	TOTAL DARI AKTIVITAS OPERASI
	AKTIVITAS OPERASI
	Pelepasan/Perolehan Peralatan
	TOTAL AKTIVITAS OPERASI
	Aktivitas Pendanaan
2100-01	Penerimaan Pinjaman
2110-01	Pembayaran Pinjaman
	TOTAL
	TOTAL DARI AKTIVITAS PENDANAAN
	Kenaikan kas bersih :
	Kas Awal Bulan Januari 2019
	Kas Akhir Bulan Januari 2019

Gambar 4.13 *Chart of account* pada laporan arus kas

UMKM seblak judes.

Seperti pada gambar 4.13 adalah *chart of account* dari arus kas pada perusahaan UMKM seblak judes. *Chart account* yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes pada laporan arus kasnya. sebagai berikut rincian penjelasan dibalik penomoran *chart of account* yang ada dalam laporan arus kas dari UMKM seblak judes :

- 4100-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa penjualan produk yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.
- 1400-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa pembelian pada persediaan yang berupa bahan baku yang dimiliki oleh UMKM

seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.

- 6100-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa beban biaya gaji karyawan yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.
- 6110-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa beban biaya operasional yang termasuk dari golongan air, listrik, dan tlp yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.
- 6120-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa beban biaya dari transportasi yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.
- 6130-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa beban biaya lain-lain yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode

bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.

- 2100-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa penerimaan hutang usaha yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.
- 2110-01 nomor akun yang menunjukkan bahwa pembayaran hutang usaha yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode bulan januari yang ditunjukkan oleh angka 01 (kosong satu menunjukkan transaksi itu pada bulan januari) dengan tujuan agar lebih mudah mencari transaksi-transaksi tersebut dapat ditemukan.

Dengan demikian nomor akun atau yang disebut dengan *chart of account* yang berada didalam *system* aplikasi laporan keuangan dengan menggunakan *microsoft excel* dengan tujuan dan manfaat diberikannya nomor akun tersebut perusahaan agar dapat mengetahui golongan-golongan biaya yang berasal dari transaksi-transaksi yang dimiliki oleh perusahaan UMKM seblak judes. Agar memudahkan pemilik usaha bisnis UMKM seblak judes dalam mengevaluasi bisnisnya.

4.5 Aplikasi penyusunan laporan jurnal pada UMKM seblak judes.

Berikut ini merupakan implementasi penjurnalan UMKM seblak judes yang digunakan dalam aktivitas pembuatan laporan keuangan antara lain :

4.5.1 Penjurnalan.

Penjurnalan merupakan pembukuan yang sering digunakan perusahaan untuk mencatat seluruh transaksi yang terdiri dari kolom tanggal, akun, saldo debit dan kredit dalam suatu kronologis terjadinya pada saat transaksi bisnis dilakukan dengan periode tertentu. berarti penjurnalan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh transaksi-transaksi yang terjadi, yang nantinya akan disusun kedalam buku besar, diposting kedalam neraca, disesuaikan yang kemudian akan dijadikan sebagai sebuah laporan keuangan. Dengan formula untuk membuat kode akun dan nama akun yang digunakan sebagai dasar penyusunan berikutnya dan Membuat jurnal umum dengan cara menggunakan formula **VLOOKUP** untuk mengisi nama akun transaksi secara otomatis dan menulis nominal pada kolom debit dan kredit yang kemudian dijumlah secara vertikal dengan formula rumus **SUM**.

Berikut contoh hasil formula seperti pada gambar dibawah ini :

	A	B	C	D	E	F	G
1				JURNAL			
2				Pada UMKM Seblak Judes			
3				Januari 2019-Februari 2019			
4	Tanggal	Reff	Nomor akun	Keterangan	Nama akun	Nama akun	Saldo
5					Debit	Kredit	
6	15 Januari 2019	0	410-01	Penjualan Tunai	Kas/Bank	Pendapatan	Rp1,940,000.00
7	16 Januari 2019	0	610-01	Biaya Gaji 4 Karyawan	Biaya Operasional	Kas/Bank	Rp6,400,000.00
8	20 Januari 2019	0	611-01	Biaya Listrik, Air, dan Telepon	Biaya Operasional	Kas/Bank	Rp4,650,000.00
9	25 Januari 2019	0	612-01	Biaya Transportasi	Biaya Operasional	Kas/Bank	Rp900,000.00
10	26 Januari 2019	0	613-01	Biaya Sewa Tempat Sampah	Biaya Lain-Lain	Kas/Bank	Rp45,000.00
11	27 Januari 2019	0	210-01	Mem bayar Utang Usaha	Beban Hutang Usaha	Kas/Bank	Rp650,000.00
12	28 Januari 2019	0	140-01	Membeli bahan baku	Biaya bahan baku	Kas/Bank	Rp337,000.00
13	29 Januari 2019	0	310-01	pengambilan Prive	Prive	Kas/Bank	Rp4,637,000.00
14	15 Februari 2019	0	410-02	Penjualan Tunai	Kas/Bank	Pendapatan	Rp2,040,000.00
15	16 Februari 2019	0	610-02	Gaji 4 Karyawan	Biaya Operasional	Kas/Bank	Rp6,400,000.00
16	20 Februari 2019	0	611-02	Biaya Listrik, Air, Telepon	Biaya Operasional	Kas/Bank	Rp4,650,000.00
17	25 Februari 2019	0	612-02	Biaya Transportasi	Biaya Operasional	Kas/Bank	Rp900,000.00
18	26 Februari 2019	0	613-02	Biaya Sewa Tempat Sampah	Biaya Lain-Lain	Kas/Bank	Rp45,000.00
19	27 Februari 2019	0	211-02	Mem bayar Utang Usaha	Beban Hutang Usaha	Kas/Bank	Rp650,000.00
20	28 Februari 2019	0	121-02	Menambahkan Modal	Kas/Bank	Modal	Rp15,000,000.00
21	28 Februari 2019	0	140-02	Membeli Bahan Baku	Biaya Bahan Baku	Kas/Bank	Rp337,000.00

Gambar 4.14 Penjurnalan pada perusahaan UMKM seblak judes yang

telah disusun.

Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukannya laporan jurnal pada setiap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan dari isi yang terdapat pada jurnal tersebut ialah pencatatan-pencatatan yang dilakukan usaha bisnis tersebut secara real dan dengan tanggal yang tertera langsung pada saat transaksi bisnis itu dilakukannya penjurnalan itu sendiri yang mencakup aspek-aspek seperti transaksi operational perusahaan, pendanaan perusahaan, investasi dan lain sebagainya, pada perusahaan UMKM seblak judes.

Terkait Penjurnalan dari kondisi pada lapangan pada waktu kerja praktek penulis mendapati transaksi-transaksi seperti pada gambar diatas menjelaskan bahwa masih banyak lagi transaksi-transaksi, jurnal pada dasarnya berfungsi sebagai melihat dan mendokumentasikan atas segala transaksi yang terjadi untuk disusun sebagai alat dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM seblak judes. Serta didalam jurnal tersebut. Menyatakan bahwa kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan UMKM seblak judes pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai acuan dalam mempostingnya kedalam buku besar.

4.6 Aplikasi penyusunan laporan buku besar pada UMKM seblak judes.

Berikut ini merupakan buku besar UMKM seblak judes yang digunakan dalam aktivitas pembuatan laporan keuangan antara lain :

4.6.1 Implementasi aplikasi kas/bank.

Buku kas/bank merupakan pembukuan yang digunakan dalam mencatat masuk dan keluarnya uang dalam kas dibank proses bisnis

yang dijalani oleh suatu perusahaan dengan melihat pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan UMKM tersebut. Dengan formula untuk membuat buku besar dengan fitur *move or copy* pada sheet jurnal umum agar tidak lagi menulis akun secara *manual*. Dan secara otomatis dengan fitur *sort & editing* akun-akun akan mengelompok menurut nomor akunnya. Serta dengan fitur *subtotal* untuk menjumlahkan nominal pada masing-masing akun dalam buku besar. Berikut contoh hasil formula seperti pada gambar dibawah ini :

	A	B	C	D	E	F	G
1				Buku Besar			
2				Kas/Bank			
3				Bulan Januari 2019			
4	Tanggal	Ref	Nomor akun	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
5				Saldo Awal	Rp20,000,000.00	Rp0.00	Rp20,000,000.00
6	15 Januari 2019	0	410-01-2	Penjualan Tunai	Rp1,940,000.00	Rp0.00	Rp21,940,000.00
7	16 Januari 2019	0	610-01-2	Biaya Gaji 4 Karyawan	Rp0.00	Rp6,400,000.00	Rp15,540,000.00
8	20 Januari 2019	0	611-01-2	Biaya Listrik, Air, Telepon	Rp0.00	Rp4,650,000.00	Rp10,890,000.00
9	25 Januari 2019	0	612-01-2	Biaya Transportasi	Rp0.00	Rp900,000.00	Rp9,990,000.00
10	26 Januari 2019	0	613-01-2	Biaya Sewa Tempat Sampah	Rp0.00	Rp45,000.00	Rp9,945,000.00
11	27 Januari 2019	0	210-01-2	Bayar Hutang Usaha	Rp0.00	Rp650,000.00	Rp9,295,000.00
12	28 Januari 2019	0	140-01-2	Membeli bahan baku	Rp0.00	Rp337,000.00	Rp8,958,000.00
13	29 Januari 2019	0	310-01-2	Pengambilan Prive	Rp0.00	Rp4,637,000.00	Rp4,321,000.00
14	28 Februari 2019	0	121-02-2	Pemilik menambahkan modal	Rp15,000,000.00	Rp0.00	Rp19,321,000.00
15	15 Februari 2019	0	410-02-2	Penjualan Tunai	Rp2,040,000.00	Rp0.00	Rp21,361,000.00
16	16 Februari 2019	0	610-02-2	Biaya Gaji 4 Karyawan	Rp0.00	Rp6,400,000.00	Rp14,961,000.00
17	20 Februari 2019	0	611-02-2	Biaya Listrik, Air, Telepon	Rp0.00	Rp4,650,000.00	Rp10,311,000.00
18	25 Februari 2019	0	612-02-2	Biaya Transportasi	Rp0.00	Rp900,000.00	Rp9,411,000.00
19	26 Februari 2019	0	613-02-2	Biaya Sewa Tempat Sampah	Rp0.00	Rp45,000.00	Rp9,366,000.00
20	27 Februari 2019	0	211-02-2	Mem bayar Hutang Usaha	Rp0.00	Rp650,000.00	Rp8,716,000.00
21	28 Februari 2019	0	140-02-2	Membeli Bahan Baku	Rp0.00	Rp337,000.00	Rp8,379,000.00

Gambar 4.15 Buku besar pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.

Contoh sampel buku besar kas/bank Beserta pembukuan buku besar penjualan pada UMKM seblak judes sebagian transaksi yang didapatkan pada saat waktu kerja praktek perlu adanya melihat pada posting buku besar yang berguna sebagai pengelompokan, serta mengetahui hasil dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh UMKM seblak judes seperti pada gambar diatas.

Pada gambar buku besar kas/bank menjelaskan bahwa dalam buku besarnya pada bulan Januari hingga bulan Februari saldo akhir

pembukuan dibulan Januari menunjukan sebesar Rp 4.321.000 dan pada bulan Februari saldo akhir dari buku besar sebesar Rp 8.379.000 yang dimiliki UMKM seblak judes.

4.6.2 Implementasi aplikasi penjualan.

Buku besar penjualan merupakan *sales ledger* atau buku besar yang berisikan tentang aktivitas akun-akun terkait penjualan tunai maupun penjualan kredit serta, memuat akun langganan atau costumer yang membeli barang dengan kredit dan mencatat disetiap transaksi-transaksi itu terjadi dan periode bisnis itu berjalan.

Buku Besar Penjualan Bulan Januari 2019							
Tanggal	Reff	Qty	Harga	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
15 Januari 2019	0	10	Rp8,000.00	Seblak Ori	Rp80,000.00	Rp0.00	Rp80,000.00
	0	15	Rp8,000.00	Seblak Mie	Rp120,000.00	Rp0.00	Rp120,000.00
	0	5	Rp10,000.00	Seblak Bakso	Rp50,000.00	Rp0.00	Rp50,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Seblak Sosis	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	15	Rp10,000.00	Seblak Siomay	Rp150,000.00	Rp0.00	Rp150,000.00
	0	25	Rp10,000.00	Seblak Cekker	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00
	0	25	Rp10,000.00	Seblak Judes	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00
	0	20	Rp12,000.00	Seblak Campur	Rp240,000.00	Rp0.00	Rp240,000.00
	0	15	Rp10,000.00	Cekker Judes	Rp150,000.00	Rp0.00	Rp150,000.00
	0	10	Rp12,000.00	Spesial topping	Rp120,000.00	Rp0.00	Rp120,000.00
15 Januari 2019	0	160		Penjualan Tunai			Rp1,610,000.00
16 Januari 2019	0	15	Rp8,000.00	Seblak Ori	Rp120,000.00	Rp0.00	Rp120,000.00
	0	10	Rp8,000.00	Seblak Mie	Rp80,000.00	Rp0.00	Rp80,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Seblak Bakso	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	15	Rp10,000.00	Seblak Sosis	Rp150,000.00	Rp0.00	Rp150,000.00
	0	25	Rp10,000.00	Seblak Siomay	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00
	0	15	Rp10,000.00	Seblak Cekker	Rp150,000.00	Rp0.00	Rp150,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Seblak Judes	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	25	Rp12,000.00	Seblak Campur	Rp300,000.00	Rp0.00	Rp300,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Cekker Judes	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	15	Rp12,000.00	Spesial topping	Rp180,000.00	Rp0.00	Rp180,000.00
15 Januari 2019	0	170		Penjualan Tunai			Rp1,730,000.00
17 Januari 2019	0	8	Rp8,000.00	Seblak Ori	Rp64,000.00	Rp0.00	Rp64,000.00
	0	10	Rp8,000.00	Seblak Mie	Rp80,000.00	Rp0.00	Rp80,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Seblak Bakso	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	6	Rp10,000.00	Seblak Sosis	Rp60,000.00	Rp0.00	Rp60,000.00
	0	15	Rp10,000.00	Seblak Siomay	Rp150,000.00	Rp0.00	Rp150,000.00
	0	25	Rp10,000.00	Seblak Cekker	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00

Tanggal	Reff	Qty	Harga	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
	0	25	Rp10,000.00	Seblak Cekker	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Seblak Judes	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	10	Rp12,000.00	Seblak Campur	Rp120,000.00	Rp0.00	Rp120,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Cekker Judes	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	9	Rp12,000.00	Spesial topping	Rp108,000.00	Rp0.00	Rp108,000.00
17 Januari 2019	0	142		Penjualan Tunai			Rp1,332,000.00
18 Januari 2019	0	5	Rp8,000.00	Seblak Ori	Rp40,000.00	Rp0.00	Rp40,000.00
	0	20	Rp8,000.00	Seblak Mie	Rp160,000.00	Rp0.00	Rp160,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Seblak Bakso	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Seblak Sosis	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	25	Rp10,000.00	Seblak Siomay	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Seblak Cekker	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	9	Rp10,000.00	Seblak Judes	Rp90,000.00	Rp0.00	Rp90,000.00
	0	9	Rp12,000.00	Seblak Campur	Rp108,000.00	Rp0.00	Rp108,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Cekker Judes	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	20	Rp12,000.00	Spesial topping	Rp240,000.00	Rp0.00	Rp240,000.00
18 Januari 2019	0	138		Penjualan Tunai			Rp1,388,000.00
19 Januari 2019	0	5	Rp8,000.00	Seblak Ori	Rp40,000.00	Rp0.00	Rp40,000.00
	0	10	Rp8,000.00	Seblak Mie	Rp80,000.00	Rp0.00	Rp80,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Seblak Bakso	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	15	Rp10,000.00	Seblak Sosis	Rp150,000.00	Rp0.00	Rp150,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Seblak Siomay	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	9	Rp10,000.00	Seblak Cekker	Rp90,000.00	Rp0.00	Rp90,000.00
	0	20	Rp10,000.00	Seblak Judes	Rp200,000.00	Rp0.00	Rp200,000.00
	0	20	Rp12,000.00	Seblak Campur	Rp240,000.00	Rp0.00	Rp240,000.00
	0	25	Rp10,000.00	Cekker Judes	Rp250,000.00	Rp0.00	Rp250,000.00
	0	15	Rp12,000.00	Spesial topping	Rp180,000.00	Rp0.00	Rp180,000.00
19 Januari 2019	0	139		Penjualan Tunai			Rp1,438,000.00
20 Januari 2019	0	20	Rp8,000.00	Seblak Ori	Rp160,000.00	Rp0.00	Rp160,000.00
	0	20	Rp8,000.00	Seblak Mie	Rp160,000.00	Rp0.00	Rp160,000.00
	0	10	Rp10,000.00	Seblak Bakso	Rp100,000.00	Rp0.00	Rp100,000.00
	0	8	Rp10,000.00	Seblak Sosis	Rp80,000.00	Rp0.00	Rp80,000.00

Tanggal	Reff	Qty	Harga	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
63		0	8	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp80,000.00	Rp0.00
64		0	10	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp100,000.00	Rp0.00
65		0	8	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp80,000.00	Rp0.00
66		0	15	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp150,000.00	Rp0.00
67		0	20	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp240,000.00	Rp0.00
68		0	25	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp250,000.00	Rp0.00
69		0	15	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp180,000.00	Rp0.00
70	20 Januari 2015	0	151	Penjualan Tunai			Rp1,500,000.00
71	15 Februari 201	0	15	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp120,000.00	Rp0.00
72		0	10	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp80,000.00	Rp0.00
73		0	10	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp100,000.00	Rp0.00
74		0	20	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp200,000.00	Rp0.00
75		0	20	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp200,000.00	Rp0.00
76		0	25	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp250,000.00	Rp0.00
77		0	25	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp250,000.00	Rp0.00
78		0	20	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp240,000.00	Rp0.00
79		0	20	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp200,000.00	Rp0.00
80		0	5	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp60,000.00	Rp0.00
81	15 Februari 201	0	170	Penjualan Tunai			Rp1,700,000.00
82	16 Februari 201	0	10	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp80,000.00	Rp0.00
83		0	10	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp80,000.00	Rp0.00
84		0	10	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp100,000.00	Rp0.00
85		0	15	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp150,000.00	Rp0.00
86		0	25	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp250,000.00	Rp0.00
87		0	20	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp200,000.00	Rp0.00
88		0	20	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp200,000.00	Rp0.00
89		0	25	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp300,000.00	Rp0.00
90		0	20	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp200,000.00	Rp0.00
91		0	20	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp240,000.00	Rp0.00
92	16 Februari 201	0	175	Penjualan Tunai			Rp1,800,000.00
93	17 Februari 201	0	15	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp120,000.00	Rp0.00
94		0	15	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp120,000.00	Rp0.00

Tanggal	Reff	Qty	Harga	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
94		0	15	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp120,000.00	Rp0.00
95		0	20	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp200,000.00	Rp0.00
96		0	15	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp150,000.00	Rp0.00
97		0	10	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp100,000.00	Rp0.00
98		0	15	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp150,000.00	Rp0.00
99		0	8	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp80,000.00	Rp0.00
100		0	8	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp96,000.00	Rp0.00
101		0	25	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp250,000.00	Rp0.00
102		0	10	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp120,000.00	Rp0.00
103	17 Februari 201	0	151	Penjualan Tunai			Rp1,386,000.00
104	18 Februari 201	0	10	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp80,000.00	Rp0.00
105		0	20	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp160,000.00	Rp0.00
106		0	20	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp200,000.00	Rp0.00
107		0	25	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp250,000.00	Rp0.00
108		0	25	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp250,000.00	Rp0.00
109		0	15	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp150,000.00	Rp0.00
110		0	9	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp90,000.00	Rp0.00
111		0	10	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp120,000.00	Rp0.00
112		0	20	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp200,000.00	Rp0.00
113		0	8	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp96,000.00	Rp0.00
114	18 Februari 201	0	162	Penjualan Tunai			Rp1,596,000.00
115	19 Februari 201	0	5	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp40,000.00	Rp0.00
116		0	8	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp64,000.00	Rp0.00
117		0	15	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp150,000.00	Rp0.00
118		0	10	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp100,000.00	Rp0.00
119		0	25	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp250,000.00	Rp0.00
120		0	10	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp100,000.00	Rp0.00
121		0	18	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp180,000.00	Rp0.00
122		0	25	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp300,000.00	Rp0.00
123		0	10	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp100,000.00	Rp0.00
124		0	10	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp120,000.00	Rp0.00
125	19 Februari 201	0	136	Penjualan Tunai			Rp1,404,000.00

Tanggal	Reff	Qty	Harga	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
105		0	20	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp160,000.00	Rp0.00
106		0	20	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp200,000.00	Rp0.00
107		0	25	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp250,000.00	Rp0.00
108		0	25	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp250,000.00	Rp0.00
109		0	15	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp150,000.00	Rp0.00
110		0	9	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp90,000.00	Rp0.00
111		0	10	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp120,000.00	Rp0.00
112		0	20	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp200,000.00	Rp0.00
113		0	8	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp96,000.00	Rp0.00
114	18 Februari 2019	0	162	Penjualan Tunai			Rp1,596,000.00
115	19 Februari 2019	0	5	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp40,000.00	Rp0.00
116		0	8	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp64,000.00	Rp0.00
117		0	15	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp150,000.00	Rp0.00
118		0	10	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp100,000.00	Rp0.00
119		0	25	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp250,000.00	Rp0.00
120		0	10	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp100,000.00	Rp0.00
121		0	18	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp180,000.00	Rp0.00
122		0	25	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp300,000.00	Rp0.00
123		0	10	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp100,000.00	Rp0.00
124		0	10	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp120,000.00	Rp0.00
125	19 Februari 2019	0	136	Penjualan Tunai			Rp1,404,000.00
126	20 Februari 2019	0	20	Rp8,000.00 Seblak Ori		Rp160,000.00	Rp0.00
127		0	20	Rp8,000.00 Seblak Mie		Rp160,000.00	Rp0.00
128		0	20	Rp10,000.00 Seblak Bakso		Rp200,000.00	Rp0.00
129		0	15	Rp10,000.00 Seblak Sosis		Rp150,000.00	Rp0.00
130		0	15	Rp10,000.00 Seblak Siomay		Rp150,000.00	Rp0.00
131		0	8	Rp10,000.00 Seblak Cekker		Rp80,000.00	Rp0.00
132		0	20	Rp10,000.00 Seblak Judes		Rp200,000.00	Rp0.00
133		0	20	Rp12,000.00 Seblak Campur		Rp240,000.00	Rp0.00
134		0	25	Rp10,000.00 Cekker Judes		Rp250,000.00	Rp0.00
135		0	25	Rp12,000.00 Spesial topping		Rp300,000.00	Rp0.00
136	20 Februari 2019	0	188	Penjualan Tunai			Rp1,890,000.00

Gambar 4.16 Laporan penjualan pada bulan Januari-Februari pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.

Pada gambar buku besar pembukuan pada penjualan menjelaskan bahwa dalam pembukuan penjualan tersebut pada bulan Januari hingga bulan Februari menunjukkan sebagai berikut ini :

1. Keterangan pada bulan Januari :

- Pada tanggal 15 Januari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 160 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.610.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 16 Januari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 170 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.730.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 17 Januari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 142 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.332.000 secara total keseluruhan.

- Pada tanggal 18 Januari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 138 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.388.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 19 Januari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 139 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.430.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 20 Januari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 151 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.500.000 secara total keseluruhan.

2. Keterangan pada bulan Februari :

- Pada tanggal 15 Februari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 170 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.700.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 16 Februari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 175 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.800.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 17 Februari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 151 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.386.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 18 Februari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 162 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.596.000 secara total keseluruhan.

- Pada tanggal 19 Februari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 136 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.404.000 secara total keseluruhan.
- Pada tanggal 20 Februari 2019 berhasil menjual produk seblak sebanyak 136 unit dengan memperoleh penjualan sebesar Rp 1.404.000 secara total keseluruhan.

4.7 Aplikasi penyusunan laporan keuangan neraca pada UMKM seblak

judes.

Neraca menyajikan informasi tentang asset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh UMKM seblak judes selama periode Januari-Desember atau akhir bulan selama satu tahun di 2019. Di dalam neraca tidak terdapat pos property investasi, asset tak berwujud, dan kewajiban yang diestimasi. Hal ini disebabkan oleh pihak UMKM seblak judes tidak melakukan sewa gedung untuk perkantoran maupun tempat khusus dari proses produksi. Dengan formula untuk membuat neraca menggunakan fitur *move or copy* pada sheet kode akun secara otomatis akun-akun tersebut akan muncul pada neraca dan siap untuk diisi nominal angka.

- Langkah-langkahnya sebagai berikut ini :
 - a. Untuk mengisi kolom debit dari neraca secara otomatis dapat menggunakan formula :

3. =SUMIF(akun_bukubesar;debit_bukubesar).
 - b. untuk cara mengisi nominal kredit pada neraca dapat menggunakan formula :

4. $=SUMIF(akun_bukubesar;kredit_bukubesar)$.

- c. Kemudian untuk menjumlah secara otomatis semua nominal debit dan kredit pada kolom saldo neraca dengan formula :

5. $=IF(kolomdebit>kolomkredit;kolomdebit-kolomkredit;0)$.

Maka secara otomatis jika kolom debit lebih besar dari kolom kredit jumlahnya akan muncul dan apabila kolom kredit lebih besar dari kolom debit maka hasilnya akan 0 (nol). Lalu menjumlah debit dan kredit dalam neraca secara vertikal dengan menggunakan formula **SUM**. Berikut contoh hasil formula seperti pada gambar dibawah ini :

I	J	K	L	M	N
		UMKM Seblak Judes			
		Neraca			
		per 31 Februari 2019			
Nomor akun1	Keterangan 1	Jumlah	Nomor akun2	Keterangan 2	Jumlah
	Aktiva Lancar :			Kewajiban :	
1100	Kas	40640000	2101	hutang usaha	20000000
1400	persediaan bahan baku	3370000	6103	hutang sewa	4635000
2100	sewa dibayar dimuka	6500000		Total Kewajiban	
	Aktiva tetap :			Ekuitas/Modal :	24635000
1700	Gerobak	5500000	1101	Modal usaha pemilik	20000000
1701	peralatan	21450000	3100	Prive	4637000
	Total Aktiva	49272000		Total Pasiva	49272000

Gambar 4.17 Laporan neraca pada perusahaan UMKM seblak judes yang telah disusun.

Yang dibuatnya untuk proses produksi bumbu-bumbu sebelum aktivitas pada penjualan dimulai. UMKM ini juga tidak memiliki asset tak berwujud. Di dalam neraca juga tidak terdapat pos kewajiban yang dapat diestimasi. Jika pada saat penjualan ditemukannya kesalahan dalam pesanan, maka pelanggan akan mengembalikan kepada UMKM untuk diganti dengan pesanan yang benar.

Pada laporan keuangan Neraca pada UMKM seblak judes per 31 Februari 2019 menjelaskan bahwa diakhir bulan Februari 2019 neraca UMKM sejumlah Rp. 48.699.000 cukup signifikan pendapatan yang di peroleh dari usaha UMKM seblak judes ini didalam neraca terdapat penggolongan biaya yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, kewajiban ,dan ekuitas atau modal dari UMKM Seblak Judes.

A. Fungsi Neraca bagi UMKM seblak judes.

Diantaranya fungsi kedepannya setelah neraca sudah diterapkan bagi UMKM seblak judes sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen UMKM seblak judes agar dapat mengetahui perkembangan dari posisi keuangan usaha yang dimilikinya serta melihat apakah bisa untuk menambah gerai lagi atau tidak.
2. Dapat meramalkan posisi keuangan perusahaan apakah perusahaan dalam segi keuangan baik-baik saja atau sedang dalam masalah dapat dilihat dari perkembangan neracanya agar dapat dibuat untuk pengambilan keputusan.
3. Pihak manajemen UMKM seblak judes dapat menentukan nilai sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender pada neracanya.
4. Dapat berguna sebagai alat untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo.
5. Berguna dalam mengetahui kemampuan perusahaan pada likuiditasnya suatu entitas bisnis sehingga dapat diketahui dengan mengacu pada harta likuiditas.

4.8 Aplikasi penyusunan Laporan laba/rugi pada UMKM seblak judes.

4.8.1 Implementasi aplikasi laporan laba rugi.

Pada laporan laba-rugi yang dimiliki oleh UMKM seblak judes menunjukkan bahwa pada laporan itu UMKM ini rugi sebesar Rp 11.934.000 pada periode Bulan 1 Januari sampai dengan 5 Desember 2019.

	A	B	C	D	E	F
1			LABA RUGI			
2			UMKM Seblak Judes			
3			Per 1 Januari-5 Desember 2019			
4	Nomor akun	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	hasil laba/rugi
5		Pendapatan :				
6	4102	1. pendapatan penju	Rp18,766,000.00			
7		Total Pendapatan		Rp18,766,000.00		
8		Pendapatan Bersih			Rp18,766,000.00	
9		Biaya Pabrikasi :				
10	61200	1. transportasi		Rp10,000.00		
11	61101	2. biaya air		Rp10,000.00		
12	61102	3. biaya listrik		Rp25,000.00		
13	61103	4. biaya telp		Rp50,000.00		
14	61100	5. biaya gaji		Rp6,400,000.00		
15	14001	6. biaya bahan baku		Rp337,000.00		
16		total biaya pabrikasi			Rp6,832,000.00	
17		laba/rugi			Rp11,934,000.00	R

Gambar 4.18 Laporan laba-rugi pada perusahaan UMKM seblak judes

yang telah disusun.

Untuk itu pihak manajemen UMKM seblak judes harus mampu mengurangi atau meminimalisir biaya yang tidak diperlukan atau biaya yang ada pada bisnis UMKM ini agar UMKM dapat menentukan strategi yang harus diambil dalam hal ini biaya sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan strategi yang harus dibangun oleh pihak manajemen UMKM seblak judes tersebut agar dapat bersaing dan tetap konsisten pada bisnis itu atau bahkan ingin mengembangkan usahanya dengan jenis bisnis yang sama atau berbeda. Laporan laba-rugi bertujuan untuk mengetahui berapa yang didapatkan laba atau rugi selama aktifitas penjualan pada UMKM seblak judes.

4.8.2 Fungsi laporan laba-rugi pada perusahaan UMKM seblak judes.

Laporan laba-rugi disusun untuk dapat menghitung berapa laba atau ruginya selama periode bisnis itu terjadi bahkan dapat dilakukan penyusunan laporan laba-rugi pada akhir bulan atau akhir tahun penutupan.

Perhitungan dalam laporan tersebut dapat menunjukkan profitabilitas kepada investor dan kreditor yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Serta untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi dari total pendapatan. Hal ini sangat penting bagi pihak manajemen atau yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan yang diambilnya serta terkait laporan tersebut yang akan ditetapkan untuk periode akhir dari periode berikutnya.

Selain itu laporan laba-rugi cukup efisien bagi perusahaan dalam mengatur bisnisnya yang lebih baik. Bagi pihak manajemen dengan menggunakan laporan laba-rugi dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui faktor-faktor yang terjadi jika laporannya menunjukkan bahwa bisnis tersebut mengalami kerugian agar pihak manajemen bergerak cepat untuk mencari solusi atau pengambilan keputusan untuk mencari penyebab dari kerugian tersebut.

4.9 Aplikasi penyusunan laporan arus kas pada UMKM seblak judes.

Dalam penyusunan laporan keuangan arus kas pada UMKM seblak judes terlihat bahwa saldo kas akhir dibulan Januari sebesar (21.035.000) diawal saldo akhirnya menurun tidak sesuai ekspektasi dari pemilik. Berikut gambar laporan arus kas pada UMKM seblak judes :

A	B	C	D	E	F	G	H
Nomor akun	Keterangan	Qty Barang	Harga Barang	Penerimaan	Pengeluaran	Selisih Penerimaan dan Penge	Presentasi selis
Aktivitas Operasi							
4100-01	Penjualan:						
	seblak ori	63	8,000.00	504,000.00			
	seblak mie	85	8,000.00	680,000.00			
	seblak bakso	75	10,000.00	750,000.00			
	seblak sosis	74	10,000.00	740,000.00			
	seblak somay	100	10,000.00	1,000,000.00			
	seblak cekker	32	10,000.00	320,000.00			
	seblak judes	109	10,000.00	1,090,000.00			
	seblak campur	104	12,000.00	1,248,000.00			
	cekker judes	105	10,000.00	1,050,000.00			
	spesial topping	84	12,000.00	1,008,000.00			
1400-01	Pembelian Bahan Baku				30,330,000.00		
6100-01	Beban Gaji Karyawan				6,400,000.00		
6110-01	Beban Air, Listrik, Dan Tlp				4,650,000.00		
6120-01	Beban Transportasi				900,000.00		
6130-01	Beban Lain-Lain				45,000.00		
	TOTAL			8,990,000.00	42,325,000.00		
	TOTAL DARI AKTIVITAS OPERASI				-33,335,000.00		
Aktivitas Operasi							
	Pelepasan/Perolehan Peralatan						
	TOTAL AKTIVITAS OPERASI						
Aktivitas Pendanaan							
2100-01	Penerimaan Pinjaman			20,000,000.00			
2110-01	Pembayaran Pinjaman				650,000.00		
	TOTAL				19,350,000.00		
	TOTAL DARI AKTIVITAS PENDANAAN				-19,350,000.00		
					-33,335,000.00		
	Kenaikan kas bersih :				-13,985,000.00		
	Kas Awal Bulan Januari 2019						
	Kas Akhir Bulan Januari 2019				13,985,000.00		

A	B	C	D	E	F	G	H
Nomor akun	Keterangan	Qty Barang	Harga Barang	Penerimaan	Pengeluaran	selisih Penerimaan Dan Per	Presen
Aktivitas Operasi							
4100-01	Penjualan:						
	seblak ori	75	8,000.00	600,000.00			
	seblak mie	83	8,000.00	664,000.00			
	seblak bakso	95	10,000.00	950,000.00			
	seblak sosis	100	10,000.00	1,000,000.00			
	seblak somay	120	10,000.00	1,200,000.00			
	seblak cekker	93	10,000.00	930,000.00			
	seblak judes	100	10,000.00	1,000,000.00			
	seblak campur	108	12,000.00	1,296,000.00			
	cekker judes	120	10,000.00	1,200,000.00			
	spesial topping	78	12,000.00	936,000.00			
1400-01	Pembelian Bahan Baku				30,330,000.00		
6100-01	Beban Gaji Karyawan				6,400,000.00		
6110-01	Beban Air, Listrik, Dan Tlp				4,650,000.00		
6120-01	Beban Transportasi				900,000.00		
6130-01	Beban Lain-Lain				45,000.00		
	TOTAL			9,776,000.00	42,325,000.00		
	TOTAL DARI AKTIVITAS OPERASI				-32,549,000.00		
Aktivitas Operasi							
	Pelepasan/Perolehan Peralatan						
	TOTAL AKTIVITAS OPERASI						
Aktivitas Pendanaan							
2100-01	Penerimaan Pinjaman			20,000,000.00			
2110-01	Pembayaran Pinjaman				650,000.00		
	TOTAL				19,350,000.00		
	TOTAL DARI AKTIVITAS PENDANAAN				-19,350,000.00		
					42,325,000.00		
	Kenaikan kas bersih :				61,675,000.00		52%
	Kas Awal Bulan Februari 2019				21,035,000.00		
	Kas Akhir Bulan Februari 2019				40,640,000.00		

Gambar 4.19 Laporan arus kas pada bulan Januari-Februari pada perusahaan
UMKM seblak judes yang telah disusun.

Pada bulan Februari mengalami kenaikan yang signifikan sebesar (40.640.000) dengan presentasi penerimaan sebesar (52%) hasil presentasi didapatkan dari perhitungan, perbandingan antara penerimaan akhir bulan Januari dengan awal bulan Februari. Terlihat karena sebelumnya UMKM seblak judes dalam menentukan laba yang diperolehnya berbeda dengan *system* sebelum penulis buat oleh karena itu peran penting dalam mencatat setiap transaksi, penggolongan biaya, pengukuran serta pengungkapan yang sesuai ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Dari hasil setelah mempelajari dan menerapkan akuntansi dalam bidang bisnis dengan baik dan benar maka didalamnya terdapat informasi untuk manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan dari hasil penerapan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan tersebut.

Dalam operasi usahanya, UMKM seblak judes ini jarang memiliki aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena lingkup usaha yang kecil dan menengah, sehingga UMKM seblak judes memaksimalkan asset yang sudah ada serta tidak memiliki instrument keuangan yang kompleks seperti saham dan obligasi.

4.9.1 Fungsi arus kas bagi UMKM seblak judes.

Diantaranya fungsi kedepannya setelah arus kas sudah diterapkan bagi UMKM seblak judes sebagai berikut :

- Pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan dari sisi manapun contoh , misalkan pihak manajemen ingin menambah gerai otomatis pihak manajemen harus mengetahui berapa kas yang

dimiliki dari hasil penjualan selama ini atau laba yang didapatkannya.

- Pihak manajemen dapat mampu mengakses dalam hal pengkreditan permodalan untuk pengembangan usahanya yang lebih besar dan lebih baik lagi.
- Pihak manajemen dapat mampu menggait para investor datang untuk bekerja sama dalam hal bisnisnya.
- Terakhir manajemen mampu bergerak lebih maju dan dapat bersaing dengan usaha sejenis atau lainnya.

4.9.2 Kendala yang terjadi pada UMKM seblak judes dalam aplikasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan menggunakan *microsoft excel*.

- Sumber daya manusia yang tidak memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Karyawan yang dimiliki oleh UMKM seblak judes tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan wawasan mengenai bidang akuntansi.
- mereka lakukan hanya ada pencatatan jumlah uang penjualan yang masuk dan keluar, untuk setiap mingguannya diberikan kepada pemilik.
- Tidak adanya pembagian tugas pada bagian yang jelas antar bidang kerana pemilik UMKM seblak judes sekaligus menjadi pengelola

usaha. Pemilik mengelola usahanya sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengembangkan usahanya.

- Karyawan hanya diberikan otoritas untuk mengatasi proses produksi dan menerima pemasukan dari hasil penjualan tanpa adanya dokumen produk yang terjual. Untuk penyediaan proses produksi dilakukan langsung oleh pemilik UMKM.
- Tidak adanya penggolongan biaya yang jelas dari usaha bisnis UMKM seblak judes tersebut antara biaya pribadi dengan biaya usahanya.
- Tidak adanya dokumentasi dari hasil penjualan usahanya mengakibatkan kurangnya informasi laba yang didapatkannya seperti nota penjualan masih menggunakan arsip satu tanpa adanya nota yang arsip 2 karena penting sebagai bukti produk yang dijual terjual atau tidak serta dapat mengetahui berapa unit yang laku terjual.
- Tidak dapat mengakses kredit untuk modal usaha dan tidak dapat menarik investor untuk berkerjasama hal ini disebabkan oleh tidak adanya laporan keuangan dari UMKM seblak judes dan tidak adanya suntikan dana untuk mengembangkan usahanya.
- Tidak adanya pemasukan yang dapat mendukung kelangsungan bisnis yang ada pada perusahaan UMKM seblak judes.
- Tidak adanya pemisahan wewenang pada organisasi bisnis di perusahaan UMKM seblak judes.

- Kurangnya ketenaga kerjaan untuk menambahkan wewenang pada divisi keuangan yang ada di UMKM seblak judes.
- Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM seblak judes menjadikan perusahaan tersebut kesulitan dalam hal membutuhkan pinjaman kredit kepada kreditur tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Hasil dari aplikasi laporan keuangan berdasarkan pedoman SAK-ETAP menggunakan *microsoft excel* pada UMKM seblak judes yang semula tidak memiliki laporan keuangan dengan berbasis aplikasi menjadi ada setelah ada rekomendasi untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) menyatakan bahwa mengenai aplikasi laporan keuangan berjalan dengan lancar diharapkan agar dalam pengembangan usahanya agar dapat lebih baik lagi. serta diharapkan dapat menarik investor lain untuk bergabung dalam pengembangan usahanya yang lebih besar karena telah memahami informasi keuangan dalam laporan keuangan yang baik dan benar berdasarkan pedoman SAK-ETAP dengan didukung laporan keuangan yang terkomputerisasi.

5.2 Saran.

Laporan keuangan dapat ditampilkan lebih detail tentang informasi penjualan, pembelian, asset dan informasi terkait laporan keuangan yang sebenarnya yang mengandung faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha bisnis tersebut. Dikarenakan aplikasi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP menggunakan *microsoft excel* sangatlah penting untuk dibahas secara keseluruhan agar dapat bersaing dengan bisnis yang sejenis pada era teknologi seperti pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikamayanti. 2016. *Akuntansi untuk pendapatan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. (Diakses, 3 Mei 2019 : Pk. 20.00 WIB).
- Ardiyos.2015.*Kamus Besar Akuntansi*. Edisi 4. Alfabetis, Bandung.
- Carter, Usry. 2015. *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*. *Edisi 13*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan PSAK*, Jakarta.
- Karyawati, Golrida. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi IFRS, Erlangga.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi biaya*, edisi ke-9. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Musmini, Siti. dan Suheimi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 4, Rineka Cipta.
- Nader, J. C. 2015. *Prentice Hall's Illustrated Dictionary Of Computing*. New South Wales : Prentice Hall Inc.
- Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) 2016. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan dan Kerangka Dasar SAK Umum*, Jakarta.
- Soemarso.2015.*Revisi Suatu Pengantar Akuntansi*. Edisi 5, Salemba Empat.
- Mayangsari.Sekar. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edisi 7.
- William.R,Scoutt.2015.*Financial accounting teory*. Edisi 7, Pearson EducationnLimited.

Weigant Kimmel, Kieso.2015.*Akuntansi Keuangan*. Edisi IFRS.Wiley.

Wibowo dan Abubakar Arief.2015.*Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi 2. Grasindo, Jakarta.

